

# **ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM FILM**

## ***“THE PLATFORM”***

### **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



**Disusun Oleh:**

**ANDREAN WAHYUDI**

**NIM. 19521073**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2023 M / 1444 H**

Hal : **Persetujuan Skripsi**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa atas nama Andrian Wahyudi NIM 19521073. Skripsi yang berjudul "**Pesan Moral Dalam Film *The Platform* (Analisis Semiotika Roland Barthes)**" sudah dapat di ajukan dalam Ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2023.

Demikian pengajuan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

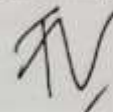
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Anrial, MA  
NIP. 2003018101

Curup, 17 Mei 2023  
Pembimbing II



Femalia Valentine, M.A  
NIP. 198801042020122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 - 21759 Fax. 23010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos. 29119

### PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 367in.34/FU/PP.00.9/08/2022

Nama : **Andreas Wahyudi**  
NIM : **19521073**  
Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**  
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
Judul : **Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film "The Platform"**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 29 Mei 2023**  
Pukul : **10.00 s/d 11.00 WIB**  
Tempat : **Ruang Dosen FUAD**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai guna syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

#### TIM PENGUJI

Ketua

Anrial, M.A  
NIDN. 2003018101

Sekretaris

Femalia Valentine, M.A  
NIP. 198801042020122002

Penguji I

Dita Verolyna, M.I.Kom  
NIP. 198512162019032004

Penguji II

Intan Kurnia Syaputri, M.A  
NIP. 199208312020122001



Mengetahui,  
Dekan

Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19690504 199803 1 006

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andrian Wahyudi  
NIM : 19521073  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film  
"The Platform"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 17 Mei 2023  
Penulis



Andrian Wahyudi  
NIM.19521073

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, segala pemilik sumber segala ilmu yang hidayah-Nya selalu terpancar kepada makhluk-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film “The Platform”**. Shalawat dan salam selalu kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat. Semoga kita semua nanti mendapatkan syafaat dan petunjuk dihari kiamat nanti.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya masukan, dorongan, dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup, Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup, Bapak Dr. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup, dan Bapak Dr. Fakhrudin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag., SS., M.Hum selaku Wakil

Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, dan Ibu Bakti Komalasari, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

3. Ibu Intan Kurnia Syaputri, M.A selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Bapak Topan Alparedi, M.M selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Anrial, M.A selaku Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Femalia Valentine, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan Dosen Pembimbing II.
6. Ibu/bapak dosen beserta Staf IAIN Curup.
7. Teman-teman seperjuangan di Prodi KPI T.A. 2019.

Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, dimana penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih dapat kekurangan dan kesalahan, penulis mohon maaf. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Demikian, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 17 Mei 2023  
Penulis



Andrean Wahyudi  
NIM. 19521973

## MOTTO

Berhenti membandingkan diri kita dengan orang lain, karena setiap orang punya zona waktunya masing-masing. Apa gunanya hidup di dunia ini jika kita hanya berpura-pura menjadi orang lain.

**“TIDAK ADA PERBANDINGAN ANTARA MATAHARI DAN BULAN, MEREKA BERSINAR SAAT WAKTUNYA TIBA”**

Lebih baik membandingkan diri kita dengan diri kita pula dimasa lalu, 1 tahun yang lalu, 1 bulan yang lalu, 1 minggu yang lalu, bahkan 1 hari yang lalu.

**”JADILAH VERSI TERBAIK DARI DIRIMU”**

Selalu berusaha berubah menjadi lebih baik seiring waktu sedikit demi sedikit, karena semua hal di dunia ini membutuhkan yang namanya proses.

**“ORANG YANG MEMINDAHKAN GUNUNG, MEMULAINYA DENGAN MEMBAWA BATU-BATU KECIL”**

# ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM FILM “*THE PLATFORM*”

## ABSTRAK

Oleh: Andrean Wahyudi

Penelitian ini mengkaji tentang Pesan Moral yang terdapat dalam Film *The Platform*, dimana pesan moral hal yang penting dalam setiap narasi cerita termasuk dalam film-film yang ditampilkan dalam layar lebar. Pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah pesan moral yang terdapat dalam Film *The Platform*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pesan moral yang terdapat dalam film *The Platform*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan sumber data yaitu data primer, data yang utama dari teks film *The Platform* yang termuat dalam bentuk audio visual dan data sekunder yang diperoleh dari sejumlah literatur. Pengumpulan data melalui dokumentasi memasukkan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan adanya upaya pembongkaran terhadap nilai pesan moral serta mengidentifikasi bagian-bagian cerita dalam film.

Hasil dari penelitian dengan menggunakan analisis isi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa pesan moral dalam film “*The Platform*” terdapat 8 *scene* diantaranya: *scene* kategori hubungan antar sesama manusia dalam Lingkungan sosial, yang pada dasarnya manusia juga makhluk sosial yang saling membutuhkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam film ini terdapat 6 *scene* yang ditunjukkan sisi sosial antar sesama manusia. Selanjutnya *scene* hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu bagaimana seseorang mampu mengetahui tentang dirinya sendiri, memahami keadaan dirinya sendiri sehingga mampu menentukan kebahagiaan dan tujuan hidupnya dan terdapat pada Goreng si tokoh utama, dalam film ini terdapat 2 *scene* yang ditunjukkan tentang hubungan Manusia dengan diri sendiri.

**Kata Kunci:** Pesan Moral, Film *The Platform*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Literatur .....	7
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Film.....	10
1. Pengertian Film.....	10
2. Sejarah Film .....	11
3. Unsur-unsur Film.....	13
4. Struktur-Struktur Sebuah Film .....	17
5. Jenis-jenis Film.....	18
6. Peran Film dalam membentuk Moral .....	20
B. Pesan Moral .....	23
1. Pengertian Pesan Moral .....	23
2. Nilai-nilai Moral .....	29
3. Fungsi Moral.....	26
4. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Moral.....	28
5. Bentuk-bentuk Penyelewengan Moral.....	32

6. Struktur Kategorisasi Moral .....	34
C. Analisis Isi .....	36
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Subjek Dan Objek Penelitian .....	44
C. Sumber Data .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknis Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Umum Film The Platform .....	48
1. Profil Film The Platform.....	48
2. Sinopsis The Platform.....	53
B. Analisis Pesan Moral Dalam Film The Platform.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Profil Film The Platform.....	50
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Layanan Streaming Netflix.....	48
Gambar 4.2 Poster Film The Platform .....	50
Gambar 4.3 Menit (00:15:21) .....	58
Gambar 4.4 Menit (00:23:32) .....	60
Gambar 4.5 Menit (00:34:00) .....	62
Gambar 4.6 Menit (00:44:44) .....	63
Gambar 4.7 Menit (00:45:50) .....	65
Gambar 4.8 Menit (01:05:01) .....	67
Gambar 4.9 Menit (01:11:07) .....	69
Gambar 4.10 Menit (01:12:56) .....	71

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi media komunikasi dengan berbagai jenis terus meningkat. Ini membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat dunia. Banyak faktor yang mengajak manusia untuk hidup serba instan, mewah serta budaya barat yang telah masuk ke masyarakat Indonesia dari berbagai sisi. Hal ini menjadikan adanya pergeseran tata nilai moral dan budaya yang terjadi, salah satunya melalui komunikasi.<sup>1</sup>

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian komunikasi menurut para ahli yang dikemukakan oleh James A.F. Stoner yaitu sistem dimana seorang berupaya menyebutkan kalau pengertian komunikasi merupakan sistem dimana lambang verbal serta nonverbal dikirimkan dan diterima serta diberi makna. Selanjutnya menurut Harold Lasswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Komunikasi melalui media itu juga bisa disebut sebagai komunikasi massa.<sup>2</sup>

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui

---

<sup>1</sup> Effendy Onong, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 239.

<sup>2</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2004). h. 3.

media massa pada jumlah besar orang. Dari media tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa, media komunikasi massa yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi. Keduanya dikenal sebagai media elektronik, sementara surat kabar dan majalah sebagai media cetak. Serta media film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop. Fungsi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Devito yaitu: menghibur, meyakinkan, menggerakkan pemirsa untuk membuat sesuatu, menawarkan etika atau sistem nilai baru, menginformasikan, menganugerahkan status, membius, menciptakan rasa kebersamaan.<sup>3</sup>

Beragam media komunikasi baik visual dan audiovisual pun hadir di masyarakat sebagai solusinya. Hal ini menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia. Apalagi inovasi yang terus muncul dalam media komunikasi menjadi lebih canggih dari sebelumnya. Ini dapat dimanfaatkan oleh umat Islam sebagai media berdakwah dalam peningkatan iman dan takwa. Media komunikasi juga dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan moral baik yang terkandung dalam Islam atau yang diterima masyarakat. Oleh karena itu kita harus lebih berinovasi melalui media komunikasi dalam menyampaikan pesan.<sup>4</sup>

Pesan moral yang disampaikan melalui media komunikasi sangat banyak jenisnya. Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang paling terkenal. Melalui media film yang bersifat komprehensif bagi

---

<sup>3</sup> Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlina, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009).h.3.

<sup>4</sup> Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014). h.5-7.

masyarakat. Film merupakan karya estetika dan alat informasi yang memiliki sifat penghibur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya.<sup>5</sup>

Film merupakan salah satu media komunikasi massa, yaitu komunikasi melalui media massa. Film berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, selain media elektronik dan media cetak seperti televisi, radio, majalah, koran dan sebagainya. Film menjadi potret dari kehidupan masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke dalam layar.<sup>6</sup>

Mengikuti dunia perfilman, nampaknya saat ini film telah mampu merebut perhatian masyarakat. Lebih-lebih setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan konstitusi bagi perkembangan dunia perfilman. Meskipun masih banyak bentuk media massa lainnya, film memilih efek eksklusif bagi para penontonnya. Dari puluhan sampai ratusan penelitian itu semua berkaitan dengan efek media massa bagi kehidupan manusia, sehingga begitu kuatnya media mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan para penontonnya.<sup>7</sup>

Seiring dengan perkembangan, perfilman saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Banyak pembuat film yang melahirkan film-film fenomenal yang menampilkan berbagai macam tema. Tema atau topik yang

---

<sup>5</sup> Dennis McQuail, *Mass Communication Theory: An Introduction*, terj. Agus Dharma dan Aminuddin Ram, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Cet II: Jakarta: Erlangga, 1994), 14.

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung; Citra Aditya Bakti, 1993), h.

<sup>7</sup> Miftah Faridl, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung Pusdai Press, 2000), h. 96.

diangkat dalam film beraneka ragam, mulai dari percintaan, agama, sejarah, perjuangan, narkoba, horor, humor hingga film yang bertema perselingkuhan dan seks bebas. Dari berbagai film yang diangkat ke dalam film layar lebar tidak hanya pemikiran murni dari sang pembuat cerita, namun dari film-film tersebut merupakan penggambaran dari kehidupan nyata di masyarakat. Dalam hal ini menilai film berdasarkan hasil atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya Film yang menggambarkan edukatif dan instruktif bisa mengajak semua lapisan masyarakat karena positif dan bisa memberikan pelajaran yang sangat berguna untuk kepentingan masyarakat.<sup>8</sup>

Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film juga sangat berpengaruh. Film muncul dari kreatifitas. Diperlukan ide-ide, konsep, teknis, dan memerlukan waktu dan proses yang panjang untuk menghasilkan karya yang berkualitas secara visual dan verbal. Pencarian ide atau gagasan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti mengangkat kisah dari novel, cerpen, puisi, dongeng, edukasi, catatan pribadi, atau bisa juga mengacu pada kisah nyata yang menggambarkan kondisi dan fenomena yang terjadi didunia saat ini.<sup>9</sup>

Sebab itu peneliti memilih film *The Platform* untuk menjadi bahan penelitian, karena film ini menggambarkan kondisi yang terjadi pada dunia

---

<sup>8</sup> Gayus Siagian, *Menilai Film*, (Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 2006), h. 40.

<sup>9</sup> Rivers L. William, dkk, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 252.



saat ini. Film *The Platform* adalah film thriller asal Spanyol berdurasi 1 jam 34 menit yang ditayangkan pada tahun 2019 karya dari sutradara Galder Gaztelu-Urrutia.<sup>10</sup> Menceritakan tentang kehidupan di dalam sebuah lubang penjara dengan sistem vertikal yang terdiri dari ratusan level yang tiap levelnya diisi oleh 2 orang narapidana dan sebuah mimbar berisi sajian makanan yang akan didistribusikan mulai dari level yang paling atas dan bergerak turun menuju ratusan level selanjutnya, hal itu mengharuskan para narapidana berbagi makanan dengan yang lain dalam lubang penjara tersebut. Orang-orang di level atas akan sangat rakus saat mimbar makanan datang dan tidak berpikir untuk menyisakan makanan untuk orang-orang yang ada di level bawah. Para narapidana tidak bisa menyimpan persediaan makanan yang diambil dari mimbar makanan tersebut, jika hal itu dilakukan maka suhu di dalam sel akan otomatis berubah lebih dingin atau lebih panas sampai makanan yang diambil dikembalikan ke mimbar. Setiap bulannya para narapidana akan dipindahkan ke sel lain di level yang berbeda secara acak, bisa jadi di level atas atau level paling bawah sekalipun.<sup>11</sup>

Pemeran dalam film ini adalah Iván Massagué, Antonia San Juan, Zorion Eguileor, Emilio Buale Coka dan Alexandra Masangkay. Film *The Platform* yang memiliki judul asli *El Hoyo* ini berhasil mendapatkan penghargaan di ajang Toronto International Film Festival sebagai *People's Choice Award for Midnight Madness*.<sup>12</sup> Film ini menandatangani kesepakatan

---

<sup>10</sup> Amy Nicholson, "Toronto Film Review: 'The Platform'". (Toronto: Variety, 2019).

<sup>11</sup> Amy Nicholson, "Toronto Film Review: 'The Platform'". (Toronto: Variety, 2019).

<sup>12</sup> Jessica Wong, "TIFF 2019: Jojo Rabbit captures TIFF People's Choice Award". (Toronto: CBC News, 2019).

distribusi film secara global melalui platform Netflix dan menembus angka 56 juta penonton di layanan streaming OTT (*Over The Top*) Netflix. Film yang dikemas dalam genre *thriller* ini mengandung kritik sosial yang berkaitan dengan kenyataan atau realitas sosial yang banyak terjadi di masyarakat. Pada *official trailer* film *The Platform* yang diunggah oleh akun *YouTube* Netflix, banyak komentar yang mengatakan jika film ini muncul di waktu yang tepat di tengah krisis pandemi Covid-19 dan sangat layak untuk ditonton.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut pesan moral tersirat yang disampaikan oleh film *The Platform*. Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu: Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film “*The Platform*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Pesan Moral Yang Terdapat Dalam Film *The Platform*?”

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini untuk mempermudah serta mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka peneliti memberi batasan pada penelitian ini yang fokus kepada Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film “*The Platform*”.

---

<sup>13</sup> Jeremy Kay, “Netflix takes world on TIFF Midnight Madness hit ‘The Platform’”. (Toronto: Screen Daily, 2019).

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk Mengetahui Pesan Moral Yang Terdapat Dalam Film *The Platfoorm*.”

## **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti memiliki harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Beberapa manfaatnya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Serta sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang ingin meneliti mengenai Pesan Moral dalam sebuah film.

### **2. Manfaat Praktis**

Untuk menambah wawasan bagi para praktisi dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dari segi ilmu komunikasi. Terutama bagi peminat dalam bidang per-filman dan juga berguna bagi pengembangan ilmiah dalam menganalisis suatu objek penelitian.

## **F. Kajian Literatur**

### **1. Kajian Teori**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori komunikasi

Harold Laswell merupakan teori komunikasi awal, Laswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan: *who, what, which channel, to whom, with what effect* (siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dengan efek apa) jadi dapat disimpulkan bahwa pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud memberi dampak atau efek kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator.<sup>14</sup>

## 2. Penelitian Terdahulu

- a. Munayaroh, 2021: *Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memiliki karakteristik deskriptif, Data penelitian berupa hasil dokumentasi dan hasil pengamatan. Dari hasil penelitian tersebut yaitu Moral Berkeluarga yang dimana kewajiban setiap orang tua terhadap anaknya adalah mengarahkan dan mendidik anak-anaknya untuk memiliki akhlaq yang baik, sikap yang lemah lembut dan perlakuan kasih sayang kepada sesama. Serta seorang anak haruslah mencintai kedua orang tuanya. Karena hanya merekalah yang berhak atas segalanya untuk dicintai, ditaati dan dihormati.<sup>15</sup>
- Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah fokus

---

<sup>14</sup> S. Djuarsa Sendjaja, *"Pengantar Ilmu Komunikasi"* (Jakarta, Sinar Grafika), h.26.

<sup>15</sup> Munayaroh, Sripsi *"Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika Roland Barthes)"*, IAIN Ponorogo, 2021.

penelitiannya yaitu Pesan Moral, Sedangkan yang membedakannya yaitu subjek dan objek penelitiannya.

- b. Gilang Pernama, 2022: Representasi Ideologi Kapitalisme Dalam Film “*The Platform*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memiliki karakteristik deskriptif, Data penelitian berupa hasil dokumentasi dan hasil pengamatan. Hasil penelitian film tersebut memperlihatkan kita stratifikasi sosial dimana individu atau kelompok digolongkan dalam golongan kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Keserakahan dan sikap egois manusia, atas dasar ingin meraih sesuatu yang melebihi orang lain, mendapat yang diinginkan, dan mempertahankan yang dimiliki. Gambaran sistem kapitalisme, sistem yang hanya memberi keuntungan kepada golongan atas dan merugikan golongan di bawahnya.<sup>16</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah subjek dan objek penelitiannya yang sama, Sedangkan yang membedakannya yaitu penelitian ini berfokus pada Representasi Ideologi Kapitalisme dan Penelitian saya yang lebih fokus pada Pesan Moral.

---

<sup>16</sup> Gilang Pernama, Skripsi “*Representasi Ideologi Kapitalisme Dalam Film ‘The Platform’*”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Film**

##### **1. Pengertian Film**

Film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan musik serta dari drama dengan panduan tingkah laku dan emosi yang dapat dinikmati oleh sebagian besar penontonnya dengan mata dan telinga. Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis yakni, film cerita, film dokumentar, film berita, dan film kartun.<sup>17</sup>

Sedangkan ditinjau dari durasi film dibagi menjadi dua, yakni film panjang dan film pendek.<sup>18</sup> Fungsi dan pengaruh film sepanjang sejarah perkembangannya telah banyak mengalami perubahan. Selama lebih dari sepertiga abad ini, film sebagaimana radio merupakan hiburan yang murah. Karena sedemikian pentingnya bagi masyarakat imigran film merupakan media sosialisasi utama bagi mereka. Mereka pergi ke “sekolah-malam” untuk mempelajari bahasa Inggris dan kewarganegaraan, tetapi pelajaran itu seperti dilaksanakan di rumah sendiri sebagaimana mereka mendengar radio. Mereka mempelajari bagaimana seharusnya seorang Amerika berbicara dan bertingkah laku, dan aspirasi mereka ditingkatkan dengan pameran kekayaan atau kemakmuran.

---

<sup>17</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm 138.

<sup>18</sup> Heru Effendy, *Mari Membuat Film* (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm. 24.

Adapun pengertian film menurut para ahli, diantaranya:

a. Michael Rabiger

Menurut Michael Rabiger, pengertian film ialah bersifat menghibur dan juga menarik, sehingga mampu membuat para penontonnya untuk berpikir lebih dalam.

b. Palapah dan Syamsudin

Menurut Palapah dan Syamsudin dalam bukunya tahun 1986, ia juga ikut berpendapat bahwa pengertian film adalah media yang menggabungkan antara perkataan dan gambar-gambar yang bergerak.

c. Effendy

Pengertian film merupakan teatrikal yang diproduksi secara khusus untuk di pertunjukkan di gedung-gedung bioskop, televisi maupun sinetron.

d. Wibowo

Wibowo pun juga ikut berpendapat, bahwa film merupakan alat untuk menyampaikan beragam pesan kepada khalayak umum melalui sebuah media cerita.<sup>19</sup>

## 2. Sejarah Film

Hubungan masyarakat dengan film memiliki sejarah yang cukup panjang. Hal ini dibuktikan oleh ahli komunikasi Oey Hong Lee, yang menyatakan bahwa film merupakan alat komunikasi massa yang muncul

---

<sup>19</sup> Novi Hardita Larasati, "Pengertian Film dan Jenisnya menurut Para Ahli" (September 26, 2022).

kedua di dunia setelah surat kabar, mengawali masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19. Pada awal perkembangannya, film tidak seperti surat kabar yang mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial, dan demografi yang merintangi kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya pada abad ke-18 dan permulaan abad ke-19. Oey Hong Lee menambahkan bahwa film mencapai puncaknya di antara Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Namun film kemudian merosot tajam setelah tahun 1945, seiring dengan munculnya medium televisi.<sup>20</sup> Ketika pada tahun 1903 kepada publik Amerika Serikat diperkenalkan sebuah film karya Edwin S. Porter yang berjudul "*The Great Train Robbery*", para pengunjung bioskop dibuat terperanjat. Mereka bukan saja seolah-olah melihat kenyataan, tetapi seakan-akan tersangkut dalam kejadian yang digambarkan pada layar bioskop itu. Film yang hanya berlangsung selama 11 menit ini benar-benar sukses. Film "*The Great Train Robbery*" bersama nama pembuatnya, yaitu Edwin S. Porter terkenal ke mana-mana dan tercatat dalam sejarah film.<sup>21</sup>

Namun, film ini bukan yang pertama sebab setahun sebelumnya, tahun 1902, Edwin S. Porter juga telah membuat film yang berjudul "*The Life of an American Fireman*", dan Ferdinand Zecca di Perancis pada tahun 1901 membuat film yang berjudul "*The Story of Crime*". Tetapi film "*The Great Train Robbery*" lebih terkenal.

---

<sup>20</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). h. 126.

<sup>21</sup> Effendy, (2006), h. 186.



Pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat muncullah film bicara yang pertama meskipun bentuknya belum sempurna sebagaimana dicita-citakan. Menurut sejarah perfilman di Indonesia, film pertama di negeri ini berjudul "*Lely Van Java*" yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh seorang yang bernama David. Film ini disusul oleh "*Eulis Atjih*" produksi Krueger Corporation pada tahun 1927/1928. Sampai pada tahun 1930 film yang disajikan masih merupakan film bisu, dan yang mengusahakannya adalah orang-orang Belanda dan Cina.

Tahun 1906 sampai tahun 1961 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, karena pada dekade ini lahir film feature, lahir pula bintang film serta pusat perfilman yang dikenal sebagai *Hollywood*. Periode ini juga disebut sebagai "*The Age of Griffith*" karena David Wark Griffith-lah yang telah membuat film menjadi media dinamis.<sup>22</sup>

### 3. Unsur-unsur Film

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur dan profesi. Unsur-unsur yang dominan dalam proses pembuatan film antara lain:

#### 1. Produser

Unsur paling utama (tinggi) dalam suatu tim kerja produksi

---

<sup>22</sup> Lukiati Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 135.

atau pembuatan film adalah produser. Produser yang menyiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

## 2. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film diluar hal-hal yang berkaitan dengan dana atau property lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” didalam suatu tim kerja produksi film. Didalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah scenario ke dalam aktivitas produksi.<sup>23</sup>

## 3. Penulis Skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi

---

<sup>23</sup> Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996).

adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah scenario yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian diwujudkan sutradara menjadi sebuah film.

#### 4. Penata Kamera (Kameramen)

Penata kamera atau cameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab atas proses perekaman/pengambilan gambar didalam kerja pembuatan film. Seorang penata kamera dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona, dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkanya didalam kamera. Didalam tim kerja produksi film, piñata kamera memimpin departemen kamera.<sup>24</sup>

#### 5. Penata Artistik

Penata artistik (art director) adalah seseorang yang bertugas untuk menapilakn cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik terlebih dulu mendapat penejelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan didalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik diantaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, dan perlengkapan-perlengkapan yang akan digunakan para pemeran film.

---

<sup>24</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009).

#### 6. Penata musik

Penata musik adalah seorang yang bertugas atau bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekedar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

#### 7. Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut.

#### 8. Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah seseorang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri didalam berdialog di film. Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggungjawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film.<sup>25</sup>

#### 9. Bintang Film (Pemeran)

Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut actor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau yang membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita film tersebut sesuai scenario yang ada. Keberhasilan

---

<sup>25</sup> Shirley Biagi, *Media/Impact: Pengantar Media Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan scenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (piguran).<sup>26</sup>

#### 4. Struktur-Struktur Sebuah Film

Sebuah film tentu memiliki struktur yang menjadi acuan dari jalannya cerita dalam film tersebut. Esensi struktur film terletak pada pengaturan berbagai unit cerita atau ide sedemikian rupa sehingga bisa dipahami. Struktur adalah blueprint kerangka desain yang menyatukan berbagai unsur film dan merepresentasikan jalan pikiran dari pembuat film. Struktur terdapat dalam semua bentuk karya seni. Pada film ia mengikat aksi (*action*) dan ide menjadi suatu kesatuan yang utuh.<sup>27</sup>

- a. Pembagian cerita.
- b. Pembagian adegan (*Sequence*).
- c. Jenis pengambilan gambar (*Shoot*).
- d. Pemilihan adegan pembuka (*Opening*).
- e. Alur cerita dan *continuity* (Berkelanjutan).
- f. *Intrigue* yang meliputi jealousy, penghianatan, rahasia bocor, tipu

---

<sup>26</sup> Dony Rusdianto, Struktur Film Dan Unsur Pembentuk Film, Diakses dari: <https://slideplayer.info/slide/2694210/> (Pada tanggal 10 januari 2023)

<sup>27</sup> [https://belajarsamapakrocky.wordpress.com/2007/09/24/strukturfilm/#:~:text=Esensi%20dari%20struktur%20film%20terletak,dalam%20semua%20bentuk%20karya%20seni.\(Diakses%2010%20januari%202023\)](https://belajarsamapakrocky.wordpress.com/2007/09/24/strukturfilm/#:~:text=Esensi%20dari%20struktur%20film%20terletak,dalam%20semua%20bentuk%20karya%20seni.(Diakses%2010%20januari%202023))

muslihat, dll.

- g. Anti Klimaks, yaitu penyelesaian masalah. Anti klimaks ini terjadi setelah klimaks.
- h. Ending atau penutup, Ending dalam film bisa bermacam-macam, apakah *happy ending* (cerita yang diakhiri dengan kebahagiaan) ataupun sad ending (cerita yang diakhiri dengan penderitaan).<sup>28</sup>

## 5. Jenis-Jenis Film

Dalam jenis film, kita dapat mengetahui bahwa jenis film adalah sebuah cerita yang beragam, mengandung pesan dan memiliki alur cerita yang berbeda-beda. Sehubungan dalam ukuran, film dibedakan pula menurut sifatnya yang umumnya terdiri dari jenis-jenis sebagai berikut:

### a. Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang terkenal. Film jenis cerita juga menyajikan kepada publik sebuah cerita sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik dimana saja.<sup>29</sup> Biasanya film cerita memiliki *love story* dan *happy ending* dalam proses alur scenario dan tempat. Film cerita juga mampu memberikan pesan yang amat penting bagi penontonnya.

---

<sup>28</sup> Aep Kusnawan. dkk., *Komunikasi Penyiaran Islam*, h. 103.

<sup>29</sup> Marcel Danesi, *Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 211.

b. Film Berita (*Newsreel*)

Film berita atau Newsreel adalah film yang menceritakan tentang fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Sebenarnya, jika dibandingkan dengan media lainnya seperti surat kabar dan radio sifat "*newsfact*" nya dalam berita tidak ada. Sebab suatu berita harus aktual. Ini disebabkan proses pembuatannya dan penyajiannya kepada publik memerlukan waktu yang cukup lama.<sup>30</sup> Didalam film berita sesuai dengan fakta yang sudah terjadi dilapangan, sehingga dalam penayangannya tidak terlalu banyak memunculkan adegan arbiter.

c. Film Dokumentar

Film dokumentar adalah film yang menyajikan imajinasi dan kreatifitas yang tinggi, karena film dokumentar dibuat melalui pemikiran dan perencanaan yang matang. Didalam film dokumentar juga menampilkan fakta dan peristiwa yang memiliki daya tarik untuk dijual kepada publik.<sup>31</sup> Dokumentar sering kali diambil tanpa skrip dan jarang sekali ditampilkan di bioskop yang menampilkan film-film fitur. Akan tetapi, film jenis ini sering tampil di televisi. Selain itu film dokumentar bisa dibuat dan direkam dimana saja, kapanpun, karena pembuatan filmnya tidak terlalu dibatasi oleh waktu dan ruang sempit.

---

<sup>30</sup> Marcel Danesi, *Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 212.

<sup>31</sup> Prof. Onong Uchjana Effendy., M.A. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 213.

#### d. Film Kartun

Film kartun adalah seni lukis yang menggambarkan tokoh-tokoh kartun baru, yang diputar dalam proyektor film dan bisa menimbulkan hal yang menarik, lucu, dan dapat ditonton oleh semua kalangan. Tidak sedikit pula yang menimbulkan gagasan untuk menciptakan atau menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis dan sitikoh dalam film kartun dapat dibuat menjadi ajaib, dapat terbang, menghilang, menjadi besar, menjadi kecil secara tiba-tiba. Film kartun mempunyai ciri khas tersendiri, karena didalam film kartun biasanya sudah ada karakter dari tokohnya dan memiliki kelebihan masing-masing dalam memerankan tokoh tersebut.

#### e. Film Animasi

Film animasi adalah film yang menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran dua atau tiga dimensi. Penciptaan tradisional dari animasi gambar-bergerak selalu diawali hampir bersamaan dengan penyusunan *storyboard*, yaitu serangkaian sketsa yang menggambarkan bagian penting dari cerita.<sup>32</sup>

### 6. Peran Film dalam membentuk Moral

Media Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Menurut Triaton

---

<sup>32</sup> Elvinaro Ardianto & Lukiati Komala, *Komunikasi Masa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007).



berpendapat bahwa film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat cultural education atau pendidikan budaya.<sup>33</sup> Meskipun pada awalnya film diperlakukan sebagai komoditi yang diperjual-belikan sebagai media hiburan, namun pada perkembangannya film juga kerap digunakan sebagai media propaganda, alat penerangan bahkan pendidikan. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sementara itu, Rochmawati menyatakan bahwa film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.<sup>34</sup> Dari pemaparan tersebut bahwa film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi suatu karya yang berfungsi untuk pendidikan belajar mengajar yang mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama.

Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.<sup>35</sup> Film dapat dikatakan sebagai media belajar

---

<sup>33</sup> Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

<sup>34</sup> Warda P. Rochmawati, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Miracle Worker*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri. 2016.

<sup>35</sup> Arifin A. Setyo, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Guruku* (2016).

karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa khauf, rasa dicintai dan diridhai serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan.<sup>36</sup>

Selain itu, kisah-kisah edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan dan aktivitas serta vitalitas di dalam jiwa yang selanjutnya dapat memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya, perjalanan dan akhir kisah serta pengambilan pelajaran dari isi film tersebut. Namun, tentu tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedang cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik. Film yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan membentuk kepribadian anak, dan menuntun untuk berkarakter baik. Pendidikan dalam sastra mengandung amanat tentang moral, pembentukan kepribadian karakter, pengembangan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi penikmat film.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

<sup>37</sup> A. M. Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogyakarta: Araruzz Media, 2016).

## B. Pesan Moral

### 1. Pengertian Pesan Moral

Moralitas berasal dari kata “moral” berasal dari bahasa Latin yaitu “Mores” yang berasal dari “mos” yang berarti perilaku, kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moral juga dapat diartikan ajaran kesusilaan. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia moral adalah ajaran tentang baik- buruk perbuatan dan kelakuan manusia.<sup>38</sup> Moral adalah keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah. Keterkaitan spiritual tersebut akan mempengaruhi keterkaitan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan (norma) yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan dan dalam menetapkan suatu tindakan.<sup>39</sup>

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu hukum perilaku yang diterapkan kepada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antar sesama.

Emile Durkheim mengatakan, moralitas adalah suatu sistem kaidah atau norma yang mengenai kaidah yang menentukan tingkah laku kita. Kaidah-kaidah tersebut menyatakan bagaimana kita harus bertindak pada situasi tertentu dan bertindak secara tepat terhadap kaidah dan norma yang

---

<sup>38</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 245.

<sup>39</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), h.9.

telah ditetapkan sebelumnya.<sup>40</sup>

Menurut Lillie dalam buku pembelajaran moral karangan Asri Budiningsih mengatakan moralitas adalah tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Dewey mengatakan bahwa moralitas sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila sedangkan Baron mengatakan bahwa moralitas adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Sedangkan menurut Maknis Suseno moralitas adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia.<sup>41</sup>

Pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, perihal bagaimana manusia harus hidup dan bertindak, agar menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah orang-orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka agama, tokoh masyarakat serta para orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu.<sup>42</sup>

Pesan Moral dalam Film adalah suatu gagasan atau gambaran tentang baik buruknya perilaku dan perbuatan yang ingin disampaikan ke penonton oleh pembuat film. Jenis dan wujud pesan moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra, akan bergantung pada sebuah keyakinan,

---

<sup>40</sup> Emile Durkheim dan Henri Bergson, *Moral dan Religi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 215.

<sup>41</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2008), h.24.

<sup>42</sup> Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. (Yogyakarta: Kansius, 1987).

keinginan dan minat dari pengarang yang bersangkutan. Sedangkan jenis ajaran moral dapat mencakup masalah yang bersifat tak terbatas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang melalui tata cara, sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.<sup>43</sup>

## 2. Nilai-nilai Moral

Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi*, secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu menyangkut nilai-nilai moral, yang dapat dibedakan berdasarkan:

### a. Moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Jenis dan tingkat intensitas persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam. Hal ini tentu saja tidak lepas dari kaitannya dengan persoalan hubungan antar sesama dan dengan Tuhan. Ia dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, berani, rajin bekerja, keuletan, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, tidak pantang menyerah, waspada, keterombang-ambing antara beberapa pilihan, dan lain-lain yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seseorang.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Endang S. Sari, *Audience Research; Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa* (Yogyakarta: Andy Offset, 1993).

<sup>44</sup> *Ibid.*, 438-441

- b. Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial dan lingkungan alam.

Masalah-masalah ini berkaitan dengan hubungan antar manusia. Hubungan itu antara lain dapat berwujud, persahabatan, tolong menolong, bermusyawarah, bijaksana, penghormatan, kekeluargaan, hubungan suami-istri, orang tua-anak, cinta kasih terhadap suami/istri dan anak-orang tua, maupun tanah air, hubungan buruh majikan, atasan bawahan dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia.

- c. Moral dalam hubungan manusia dengan tuhan.

Hubungan manusia dengan Tuhan erat kaitannya dengan hubungan persoalan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Tuhannya berwujud religius dan di dalamnya bersifat keagamaan. Dunia dan isinya tidak dapat mengasalkan pada dirinya sendiri. Dunia dan isinya termasuk manusia tidak ada karena sendirinya. dikarenakan manusia berhubungan dengan tuhan yang menciptakannya.<sup>45</sup>

### **3. Fungsi Moral**

Secara umum fungsi moralitas adalah untuk mewujudkan harkat dan martabat kepribadian manusia melalui pengamalan nilai-nilai dan norma. Adapun beberapa fungsi moralitas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjamin terwujudnya harkat dan martabat pribadi seseorang

---

<sup>45</sup> Ibid., 442-445.

dan kemanusiaan.

- b. Untuk memotivasi manusia agar bersikap dan bertindak dengan penuh kebaikan dan kebajikan yang didasari atas kesadaran kewajiban yang dilandasi moral.
- c. Untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia, karena moral menjadi landasan rasa percaya terhadap sesama.
- d. Membuat manusia lebih bahagia secara rohani dan jasmani karena menunaikan fungsi moral sehingga tidak ada rasa menyesal, konflik batin, dan perasaan berdosa atau kecewa.
- e. Moral dapat memberikan wawasan masa depan kepada manusia, baik sanksi sosial maupun konsekuensi dalam kehidupan sehingga manusia akan penuh pertimbangan sebelum bertindak.
- f. Moral dalam diri manusia juga dapat memberikan landasan kesabaran dalam bertahan dalam setiap dorongan naluri dan keinginan/ nafsu yang mengancam harkat dan martabat pribadi.<sup>46</sup>

Setiap individu mempunyai perbedaan dalam menyikapi nilai, moral, dan sikap, tergantung dimana individu tersebut berada. Pada masa anak-anak terdapat anggapan bahwa aturan-aturan adalah pasti dan mutlak oleh karena diberikan oleh orang dewasa atau Tuhan yang tidak bisa diubah lagi. Sedangkan pada anak-anak yang berusia lebih tua, mereka bisa menawar aturan-aturan tersebut kalau disetujui oleh semua orang. Pada sebagian remaja dan orang dewasa yang penalarannya terhambat, pedoman

---

<sup>46</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 49.

mereka hanyalah menghindari hukuman. Sedangkan untuk tingkat kedua sudah ada pengertian bahwa untuk memenuhi kebutuhan sendiri seseorang juga harus memikirkan kepentingan orang lain. Perbedaan seseorang juga dapat dilihat pada latar belakang kebudayaannya. Jadi, ada kemungkinan terdapat individu atau remaja yang tidak mencapai perkembangan nilai, moral dan sikap serta tingkah laku yang diharapkan padanya.<sup>47</sup>

#### **4. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Moral**

Faktor-faktor yang menyebabkan merosotnya moral remaja diantaranya:

- a. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.

Keyakinan beragama yang didasarkan atas pengertian yang sungguh-sungguh dan sehat tentang agama yang dianutnya, kemudian diiringi dengan pelaksanaan ajaran-ajaran tersebut merupakan benteng moral yang paling kokoh. Apabila keyakinan beragama itu, betul-betul telah menjadi bagian integral dari kehidupan seseorang maka keyakinannya itulah yang mengawasi segala tindakan, perkataan bahkan perasaannya. Jika terjadi tarikan-tarikan orang kepada sesuatu yang tampaknya menyenangkan dan menggembirakan, maka keimanannya bertindak meneliti apakah hal tersebut boleh atau terlarang oleh agamanya, apabila termasuk hal yang terlarang betapapun tarikan itu tidak akan diindahkannya, karna ia takut

---

<sup>47</sup> M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980).



melaksanakan yang terlarang dalam agamanya.<sup>48</sup>

- b. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi sosial, dan politik.

Faktor kedua yang ikut mempengaruhi moral ialah kurang stabilnya keadaan, baik ekonomi, sosial maupun politik. Kegoncangan atau ketidaksetabilan suasana yang melingkungi seseorang menyebabkan gelisah dan cemas akibat tidak dapatnya mencapai rasa aman dan ketentraman dalam hidup.<sup>49</sup>

- c. Pendidikan moral tidak terlaksana menurut mestinya, baik dirumah tangga, sekolah maupun masyarakat.

Faktor ketiga adalah tidak terlaksannya pendidikan moral yang baik, dalam rumah tangga, moral dan masyarakat. Pembinaan moral, seharusnya dilaksanakan sejak anak kecil, sesuai kemampuan dan umurnya. Karna setiap anak lahir, belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum tau batas-batas dan ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sifat yang baik pada pertumbuhan moral, anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral itu. Disinilah peranan Ibu-Bapak, guru dan lingkungan yang sangat penting. Jika si anak dibesarkan oleh orang tua yang tidak bermoral atau tidak mengerti cara mendidik, ditambah pula dengan lingkungan masyarakat yang goncang dan kurang

---

<sup>48</sup> Ibid., h. 13.

<sup>49</sup> Ibid.

mengindahkan moral, maka sudah tentu hasil yang akan terjadi tidak menggembirakan dari segi moral.<sup>50</sup>

d. Suasana rumah tangga yang kurang baik

Faktor yang terlihat pula dalam masyarakat sekarang ialah kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin tidak tampak adanya saling pengertian, saling menerima, saling menghargai saling menghargai, saling mencintai diantara suami istri. Tidak rukunnya ibu dan bapak menyebabkan gelisahya anak-anak, mereka menjadi takut, cemas dan tidak tahan berada ditengah-tengah orang tua yang tidak rukun. Maka anak-anak yang gelisah dan cemas itu mudah terdorong kepada perbuatan-perbuatan yang merupakan ungkapan dari rasa hatinya, biasanya mengganggu ketentraman orang lain. Demikian juga halnya dengan anak-anak yang merasa kurang dapat perhatian, kasih sayang dan pemeliharaan orang tua akan mencari kepuasan diluar rumah.<sup>51</sup>

e. Diperkenalkannya secara populer alat-alat dan obat-obat anti hamil

Satu hal yang tidak disadari pemerintah terhadap moral anak-anak muda adalah diperkenalkannya obat-obatan dan alat-alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Seperti yang diketahui bahwa usia muda adalah usia yang mengalami dorongan seksual akibat pertumbuhan biologis yang dilaluinya, mereka belum mempunyai

---

<sup>50</sup> Ibid., h. 16.

<sup>51</sup> Ibid., h. 17.

pengalaman, dan jika mereka juga belum mendapat pendidikan agama yang begitu dalam, dengan mudah mereka dibujuk oleh orang-orang yang tidak baik.<sup>52</sup>

- f. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral

Suatu hal yang belakangan ini kurang menjadi perhatian kita ialah, tulisan-tulisan, bacaan-bacaan, lukisan-lukisan, siaran-siaran, kesenian-kesenian dan permainan-permainan yang seolah-olah mendorong anak-anak muda untuk mengikuti. Segi-segi moral dan mental kurang mendapat perhatian, hasil-hasil seni itu sekedar ungkapan dari keinginan dan kebutuhan yang sesungguhnya tidak dapat dipenuhi begitu saja. Lalu digambarkan dengan sangat realisti, sehingga semua yang tersimpan di dalam hati remaja diungkap dan realistiknya terlihat dalam cerita, lukisan atau permainan tersebut. Inipun mendorong anak-anak muda kejurang kemerosotan moral.<sup>53</sup>

- g. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang (*leisure time*) dengan cara yang baik dan membawa pada pembinaan moral

Suatu faktor yang juga telah ikut memudahkan rusaknya moral anak-anak muda, ialah kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang, dengan cara yang baik dan sehat. Umur muda adalah umur suka berkhayal, melamun hal yang jauh. Kalau mereka dibiarkan tanpa

---

<sup>52</sup> Ibid., h. 18.

<sup>53</sup> Ibid

bimbingan dalam mengisi waktunya maka kelakuan yang kurang sehat akan timbul dari mereka.<sup>54</sup>

- h. Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda

Kurangnya markas bimbingan dan penyuluhan yang akan menampung dan menyalurkan anak-anak dalam mental yang sehat. Dengan kurangnya atau tidak adanya tempat kembali bagi anak-anak yang juga gelisah. Dari sini akan keluarlah model kelakuan yang kurang menyenangkan.<sup>55</sup>

## **5. Bentuk-bentuk Penyelewengan Moral**

Kejujuran, kebenaran, keadilan dan keberanian telah tertutup oleh penyelewengan-penyelewengan baik yang terlihat ringan maupun berat, banyak terjadi adu domba, hasad dan fitnah, menjilat, menipu, berdusta, mengambil hak orang sesuka hati, disamping perbuatan-perbuatan maksiat lainnya. Yang dihindangi oleh kemerotan moral itu, tidak saja orang yang telah dewasa, akan tetapi telah menjalar sampai kepada tunas-tunas muda yang kita harapkan untuk melanjutkan perjuangan membela nama baik bangsa dan Negara kita. Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan-keluhan orang tua, ahli pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, anak-anak terutama yang berumur belasan tahun dan mulai remaja, banyak yang sukar dikendalikan, nakal, keras

---

<sup>54</sup> Ibid., h. 19.

<sup>55</sup> Ibid.

kepala, berbuat keonaran, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum.<sup>56</sup> Gejala-gejala yang menunjukkan kemerosotan moral pada anak-anak muda dari beberapa segi yaitu:

a. Kenakalan ringan

Misalnya keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, lari (bolos) dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan, cara berpakaian dan lagak-lagu yang tidak perduli dan sebagainya.

b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain.

Misalnya mencuri, memfitnah, merampok, menodong, menganiaya, merusak milik orang lain, membunuh, ngebut dan lain sebagainya.<sup>57</sup>

c. Kenakalan seksual

Kenakalan-kenakalan atau kerusakan-kerusakan moral anak-anak yang menggelisahkan orang tuanya sendiri dan juga ada yang menggelisahkan dirinya sendiri. Tidak sedikit orang tua yang mengeluh kebingungan menghadapi anak-anak yang tidak biasa dikendalikan baik oleh orang tua itu sendiri, maupun oleh gurunya. Gangguan seksual pada remaja yaitu terhadap lawan jenis (batero seksual) dan terhadap sesama jenis (homo-seksual).<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Zakiah Darajat, *Membawa Nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 10

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 10.

## 6. Struktur Kategorisasi Moral

Penelitian yang menggunakan metode analisis isi, validitas serta hasil-hasilnya sangat bergantung pada kategori-kategorinya. Seperti yang dikatakan Bernard Berelson, bahwa analisis isi tidak bisa lebih baik dari kategori-kategorinya. Kategorisasi oleh penulis secara hakikat didasarkan pada sesuatu yang terjadi karena perbuatan manusia itu sendiri. Adapun kategorisasi yang disusun dalam penelitian ini untuk analisis film “*The Platform*” adalah sebagai berikut:

### a. Moral Sosial

Nilai-nilai dalam masyarakat yang berkaitan dengan cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Ada beberapa indikator yang harus dipenuhi untuk mengelompokkan bagian-bagian scene yang memang harus masuk dalam kategori moral sosial.<sup>59</sup> Berikut beberapa indikator tersebut:

- 1) Persahabatan, yaitu suatu hubungan antar pribadi atau kelompok yang akrab melibatkan kedekatan emosional dan intimasi.
  - a) Memiliki solidaritas bersama, sama rasa atau senasib, perasaan setia kawan dan sepenanggungan
  - b) Saling mencurahkan masalah atau tempat mencurahkan hati
  - c) Saling tolong menolong diantara sahabat
  - d) Saling memberi nasehat, saran dan anjuran kepada sahabat

---

<sup>59</sup> Bernard Berelson dan Stainer Gary, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012).

- 2) Menghormati, tindakan penghargaan terhadap tindakan dan pernyataan orang lain
  - a) Menghormati orang yang lebih tua
  - b) Menghormati teman
  - c) Menghormati adanya perbedaan pendapat orang lain

b. Moral Hukum

Kehadiran moral sosial dan moral agama masih belum cukup memberikan jaminan untuk menjaga ketertiban masyarakat. Untuk itu diperlukan peraturan yang dapat memberikan sanksi secara tegas dan berkekuatan hukum atau yang disebut moral hukum. Sifat dari moral hukum yakni memaksa individu untuk taat dan patuh terhadap aturan yang telah disetujui bersama dan apabila dilanggar akan ada sanksi tegas.<sup>60</sup> Berikut beberapa indikator tersebut:

- 1) Aturan tertulis bisa dalam bentuk UU atau pasal-pasal dan juga peraturan yang mempunyai kekuatan hukum
- 2) Dibuat oleh lembaga yang berwenang
- 3) Memiliki sanksi berat
- 4) Mengikat semua orang
- 5) Bersifat memaksa

c. Moral Agama

Keimanan (keagamaan), yaitu nilai-nilai Islam mengenai teologi atau keimanan yaitu kepercayaan terhadap sang pencipta. Sumber dari

---

<sup>60</sup> *Ibid.*

moral ini berasal dari Tuhan kemudian pelanggarannya disebut dosa. Moral agama hampir beda tipis dengan moral sosial, perbedaannya bahwa aturan yang telah dibuat tidak bisa diubah dan tidak bisa ditawar lagi.<sup>61</sup> Berikut beberapa indikator tersebut:

- 1) Kerjasama satu sama lain dengan tujuan mendapatkan keuntungan bersama
- 2) Menjaga sopan santun dengan tujuan mempertahankan kerukunan bersama
- 3) Saling bertegur sapa
- 4) Adanya simpati atau empati terhadap orang lain

### **C. Analisis Isi**

Analisis isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Analisis isi juga dapat diartikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif. Menurut H. D. Laswell analisis seperti ini disebut dengan semantik kuantitatif. Peneliti dapat belajar banyak tentang masyarakat dengan menganalisis koran, majalah, program televisi atau musik. Para peneliti yang menggunakan analisis isi tidak mempelajari orang-orang, tetapi mempelajari komunikasi yang diciptakan oleh orang tersebut. Teknik ini terutama dipakai dalam bidang publisistik, psikologi sosial dan ilmu politik. Selain itu, analisis isi juga digunakan untuk mengukur perubahan budaya dan mempelajari berbagai aspek budaya. Sosiolog juga menggunakannya sebagai cara tidak

---

<sup>61</sup> *Ibid.*



langsung untuk menentukan bagaimana kelompok-kelompok sosial dipandang. Misalnya mereka akan meneliti bagaimana orang Amerika-Afrika digambarkan dalam acara televisi atau bagaimana perempuan digambarkan dalam iklan.<sup>62</sup>

Analisis isi merupakan Salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film, dan televisi) menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi, peneliti ini dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi. Salah satu ilustrasi penelitian komunikasi yang menggunakan metode analisis isi adalah studi yang dilakukan oleh Benoit. Mereka melakukan penelitian mengenai bagaimana surat kabar di New York Times memberitakan mengenai Pemilu Presiden di Amerika. Apakah surat kabar lebih banyak memberitakan peristiwa mengenai pertarungan kejar-mengejar suara (horse race), karakter kandidat, kebijakan, skandal, ataukah informasi pemilih.

Pendekatan analisis isi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dan isi dari teks yang disampaikan dalam bentuk lambang. Pendekatan analisis isi ini digunakan semua bentuk komunikasi baik surat kabar, berita radio, berita televisi, maupun dokumen bentuk lain. Sejalan dengan kemajuan teknologi, selain secara manual, kini telah tersedia computer untuk mempermudah proses penelitian analisis isi, yang terdiri dari dua macam, yakni perhitungan kata-kata dan kamus yang dapat ditandai dan sering

---

<sup>62</sup> Harold D. Laswell dan Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

disebut general inquirer program.<sup>63</sup>

Analisis isi merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya, dalam berbagai genre dan bahasa yang digunakan, misalnya mengenai buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, pidato, iklan, gambar. Isi dari semua bentuk/tipe/jenis komunikasi itu dapat kampanye, dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai dan pandangan seseorang atau kelompok orang biasanya terungkap dalam tindak komunikasi.

Analisis isi merupakan kajian ilmiah mengenai isi komunikasi. Secara teknis analisis isi meliputi aktivitas: (1) pengelompokan simbol/lambang yang dipergunakan dalam komunikasi, (2) penggunaan tolok ukur sebagai dasar pengelompokan, dan (3) penggunaan suatu teknik analisis sebagai pembuat prediksi. Analisis isi pada dasarnya adalah teknik yang sistematis untuk mengurai isi dan mengolah pesan. Analisis isi dapat juga dipandang sebagai alat untuk mengamati dan mengurai tindak komunikasi yang terbuka dari komunikator terpilih.

Analisis isi (*Content analysis*) mempunyai sejarah yang panjang. Neuendorf menjelaskan bahwa analisis isi telah dipakai sejak 4.000 tahun yang lalu pada masa Romawi kuno. Konsep Aristoteles tentang retorika adalah salah satu pemanfaatan analisis isi, dimana pesan dibentuk dan disesuaikan dengan

---

<sup>63</sup> Hansen, *Management Accounting Buku 2 Edisi ke 7* (Jakarta: Selemba Empat, 2005).

kondisi khalayak. Sementara Krippendorff melihat bahwa penggunaan analisis isi dapat dilacak pertama kali pada abad XVIII di Swedia, tentang peristiwa yang menyangkut sebuah buku populer yang berisi 90 himne yang berjudul nyanyian Zion (song of Zion) yang lolos dari sensor negara dan kontroversi.<sup>64</sup>

Analisis isi berpangkal pada aksioma bahwa kajian mengenai proses dan isi komunikasi merupakan hal yang mendasari ilmu sosial. Bukankah pembentukan, pengembangan, dan pewarisan sikap dan perilaku berlangsung melalui sarana komunikasi, khususnya komunikasi verbal. Demikian juga dengan pewarisan nilai-nilai budaya yang dilakukan di berbagai lembaga sosial berlangsung melalui komunikasi. Disamping itu, konflik yang timbul dalam ranah sosial dan politik akan dapat diselesaikan dengan komunikasi verbal yang baik yang dilandasi sikap saling memahami situasi dan kondisi.<sup>65</sup>

Banyak analisis isi yang menggunakan bahan yang tersedia, tetapi penelitian juga dapat mengumpulkan data sendiri. Jadi, angket yang terbuka dapat dilaksanakan pada kelompok siswa untuk mendapatkan data mengenai perasaan, pandangan, dan sikap mereka terhadap kurikulum Yang baru dikenalkan dan kemudian peneliti menganalisis respon mereka.

Analisis isi pada dasarnya adalah teknik yang sistematis untuk mengurai isi dan mengolah pesan. Analisis isi dapat juga dipandang sebagai alat untuk mengamati dan mengurai tindak komunikasi yang terbuka dari komunikator terpilih.

---

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> R. D. Wimmer dan J. R. Dominick, *Riset Media Massa: Sebuah Pengantar; Edisi Keenam* (New York: Wadsworth Publishing Company, 2000).

Menurut Wimmer dan Dominick dalam Subiako prinsip-prinsip analisis isi adalah sebagai berikut:

1. Prinsip sistematis, yaitu penggunaan prosedur yang sama pada setiap pesan yang dianalisis. Jadi tidak diperkenankan hanya menganalisis pesan sesuai dengan minat dan perhatian peneliti, tetapi harus pada semua pesan yang sudah ditentukan dalam populasi dan pemilihan sampel. Jadi, analisis isi tidak sama dengan observasi biasa terhadap isi atau pesan.
2. Prinsip objektif, maksudnya adalah bahwa hasil bergantung pada prosedur penelitian, bukan pada peneliti. Salah satunya dengan ketajaman instrument dan penetapan kategori sehingga orang lain dapat menggunakannya, dengan simpulan yang relatif sama, dengan pesan atau isi, sarana, dan prosedur yang sama meskipun berbeda penelitian.
3. Prinsip kuantitatif dilakukan dengan pencatatan nilai bilangan atau kekerapan yang menggambarkan aneka isi pesan yang didefinisikan. Akan tetapi prinsip ini juga berarti penerapan *hypothetico deductive method*. Penelitian diawali dengan adanya masalah, kajian teori, perumusan hipotesis dan diakhiri dengan pembuktian.
4. Prinsip faktual, yaitu bahwa kajian dan pembahasan terbatas pada isi pesan yang terlihat, bukan persepsi dan perasaan peneliti. Persoalan simpulan analisis menunjukkan adanya sesuatu yang tersirat dibalik yang tersurat, hal itu tidak menjadi masalah selama semua kegiatan analisis didasari pada isi pesan yang tersurat.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid*, Hal. 38

Analisis isi membutuhkan peneliti yang memiliki dan dapat memanfaatkan ketajaman analisisnya untuk mmerajut fenomena isi komunikasi menjadi fenomena sosial yang terbaca secara umum. Disadari bahwa makna lambang dan interaksi sangat majemuk sehingga memungkinkan interpretasi yang beraneka ragam (multiinterpretable) terhadap objek yang berupa lambang/symbol kebahasaan. Dengan demikian, dalam analisis isi, terutama analisis isi kualitatif, kredibilitas peneliti, termasuk keberadaan peneliti sebagai instrumen (dalam pengumpulan data) menjadi sangat penting. Pemahaman peneliti akan kultur yang menjadi konteks berlangsungnya komunikasi juga amat penting.<sup>67</sup>

Analisis isii berperan dalam menggambarkan kkecenderungan isi komunikasi, baik komunikasi tulis maupun lisan, disajikan pada media cetak atau puneelektronik. Misalnya, penelitian yang ingin mendeskripsikan gaya komunikasi tokoh pemerintahan pada media massa. Apakah dengan gaya agresif dan menyerang pihak lain, atau submisif, cenderung mengalah dan diam. Apakah pemberitaan konflik Politik di media massa bersifat imparsial ataukah partisan. Misalnya juga, penelitian tentang perbedaan makna cantik pada era 1980-an dan era 2000-an dengan cara mem-bandingkan model iklan pada masa 1980-an dengan masa 2000-an, antara lain dengan membandingkan rambutnya: keriting, ikal, lurus, panjang, pendek, kulit model iklan. kuning langsung, kecoklatan, sawo matang, putih, atau hitam.

Seperti yang kita sebutkan sebelumnya, banyak yang kita ketahui

---

<sup>67</sup> *Ibid*, Hal. 57

didapat tidak melalui interaksi langsung, tetapi melalui buku, koran, dan hasil karya manusia lainnya. Keuntungan terbesar analisis isi adalah kerendahhatian. Peneliti dapat "mengamati" tanpa "diamati" karena isi yang dianalisis tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti. Informasi yang mungkin sulit, bahkan mustahil, untuk diperoleh melalui observasi langsung atau cara lainnya, dapat diperoleh melalui analisis buku, teks berita, atau alat komunikasi lainnya, tanpa penulis atau penerbit merasa sedang diteliti.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid.*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, melalui pengumpulan data, dan tidak mengutamakan jumlah populasi atau sampling. Dalam penelitian kualitatif terfokus pada kedalaman data dan bukan banyaknya data yang diperoleh.<sup>69</sup>

Jadi, metode kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan kepada kedalaman informasi. Peneliti nantinya akan menggunakan analisis isi kualitatif untuk menganalisis data yakni dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti. Data yang diperoleh peneliti dalam hal ini adalah adegan dalam film yang telah peneliti kategorisasikan yang menunjukkan pesan moral yang ada dalam film. Metode analisis isi kualitatif digunakan untuk menyusun tinjauan dan analisis literatur, analisis isi kualitatif adalah metode penelitian deskriptif yang melibatkan pengembangan kerangka pengkodean dan pengkodean kualitatif. Metode kualitatif bersifat dinamis, artinya selalu terbuka untuk adanya perubahan, penambahan, dan penggantian selama proses analisisnya.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2010).

<sup>70</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

## **B. Subjek Dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Prastowo, subjek penelitian adalah individu atau hal atau benda yang dijadikan sebagai tempat perolehan data untuk keperluan variabel penelitian dan permasalahan.<sup>71</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka subjek dari penelitian ini yaitu film *The Platform* yang berdurasi satu jam tiga puluh empat menit.

### **2. Objek Penelitian**

Menurut Supriati objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan.<sup>72</sup> Maka dari itu objek yang dimaksud adalah adegan-adegan yang diperankan para pemain film *The Platform* yang menunjukkan pesan moral sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dapat diteliti lebih lanjut.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari 2 sumber yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono data primer adalah: “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”.<sup>73</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut maka sumber data primer dari penelitian ini adalah film *The*

---

<sup>71</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 201) h. 38.

<sup>72</sup> Supriyati, *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi* (Bandung: LABKAT, 2012), hlm. 38.

<sup>73</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: FEB Universitas Gajah Mada, 2013), h. 142.



*Platform*. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu cuplikan gambar dan dialog pemerannya dalam film.

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>74</sup> Maka dari itu sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang peneliti dapat dari penelitian terdahulu, internet, artikel, buku, jurnal, dan lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang utama bagi peneliti untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Prastowo, metode pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat metode pengumpulan data lainnya yang bermanfaat untuk meningkatkan validitas suatu data salah satunya adalah triangulasi.<sup>75</sup>

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 456.

<sup>75</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 35.

<sup>76</sup> Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019), h. 120-121.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Analisis**

Metode penelitian data ini dilakukan dengan cara mendalami langsung objek atau materi penelitian untuk memperoleh fakta dan data mengenai objek dan analisa. Analisa dalam penelitian ini akan memfokuskan pengamatan pada film *The Platform* itu sendiri. Data-data yang terkumpul kemudian di analisa dengan kerangka teori yang ada dan ditarik kesimpulan.

### **2. Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis ini dilakukan dengan cara menonton dan mengamati adegan-adegan dan dialog dalam film *The Platform*.

### **3. Dokumentasi**

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder mengenai objek dan lahan penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis seperti skripsi mahasiswa terdahulu, dokumen resmi, dan tulisan-tulisan yang ada di situs internet dan sejenisnya yang dapat mendukung analisa penelitian tentang pesan yang terdapat dalam sumber penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan

dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>77</sup>

Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Memutar film “*The Platform*” yang ditonton melalui *Personal Computer (PC)* atau *Handphone*, yang sekaligus juga mengelompokkan data-datanya. Yakni berupa adegan dan dialog yang menunjukkan adanya pesan moral.
2. Setelah semua data terkumpul berdasarkan unit analisisnya, maka Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah dengan mengkaji isi filmnya dengan cara mengartikan maksud dari dialog dan adegan yang dipilih, lalu menganalisisnya dengan menggunakan teori yang digunakan.
3. Langkah berikutnya yang dilakukan penulis adalah membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 482.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Film *The Platform*

##### 1. Profil Film *The Platform*



**Gambar 4.1 Logo Layanan Streaming Netflix**

Netflix, Inc. adalah salah satu penyedia layanan pengaliran (*streaming*) media digital, berkantor pusat di Los Gatos, California. yang didirikan pada tahun 1997 oleh Reed Hasting dan Marc Randolph di Scotts Valley, California. Bisnis utama dari perusahaan ini adalah layanan pengaliran (*streaming*) berlangganan yang menawarkan film dan program televisi, termasuk beberapa program yang dibuat oleh Netflix sendiri. Kantor pusat Netflix beralamat di 121 Albright Way, Los Gatos, California, Amerika Serikat. Mereka juga memiliki kantor di Belanda, Brasil, India, Jepang dan Korea Selatan.<sup>78</sup>

Model bisnis awal Netflix adalah penjualan DVD dan rental melalui pengiriman. Satu tahun setelah berdiri, Netflix fokus kepada

---

<sup>78</sup> Michelle Castillo, "*Reed Hastings' story about the founding of Netflix has changed several times*" (CNBC, 2017).

penyewaan DVD daripada penjualan DVD, sehingga bisnis usaha penjualan DVD ditinggalkan. Pada tahun 2010, Netflix memperluas bisnisnya dengan mengenalkan layanan pengaliran (streaming) namun tetap mempertahankan layanan penyewaan DVD dan Blu-ray. Perusahaan ini memperluas usahanya secara internasional, dengan layanan pengaliran tersedia di Kanada pada tahun 2011 dan terus berkembang layanan tersebut sejak saat itu.

Sejak Januari 2012, layanan Netflix telah beroperasi lebih dari 190 negara, layanan ini tersedia secara bebas di internet kecuali Daratan Tiongkok, Suriah, Korea Utara, Republik Krimea (beberapa penyedia layanan internet memblokirnya karena masalah sensor). Netflix di Indonesia sudah dapat diakses kembali dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Netflix memasuki industri produksi-konten pada tahun 2013, dengan debut seri pertama mereka Lilyhammer. Netflix telah memperluas produksi film dan serial televisi sejak saat itu secara besar-besaran, dengan menawarkan konten "Netflix Original" melalui perpustakaan digital milik mereka baik di layanan televisi maupun film. Netflix telah merilis lebih dari 126 "Original Series" atau film pada tahun 2014, lebih dari keseluruhan jaringan kabel atau layanan channel.<sup>79</sup>

Sejak Juli 2015, Netflix memiliki lebih dari 130 juta total pelanggan secara internasional, termasuk 57.38 juta di Amerika Serikat


---

<sup>79</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Netflix> (Diakses pada tanggal 25 Februari 2023).

sendiri. Upaya mereka adalah untuk memproduksi konten baru, mengamankan hak untuk konten tambahan, dan perbedaan melalui 190 negara telah mengakibatkan perusahaan untuk mengajukan miliaran utang jangka panjang: \$21.9 miliar per September 2016, naik dari \$16.8 miliar dari tahun sebelumnya, meskipun hanya \$6,5 miliar dari ini adalah utang jangka panjang; sisanya adalah kewajiban jangka panjang.<sup>80</sup>

Salah satu film "Netflix Original" berkualitas yang pernah diproduksi ialah *The Platform*, tentunya ada banyak pihak yang juga berpengaruh dalam proses pembuatan film ini antara lain:

Tabel 4.1 Profil Film *The Platform*

	
<p><b>Gambar 4.2</b> Poster Film <i>The Platform</i></p>	
<i>Directed by</i>	Galder Gaztelu-Urrutia
<i>Screenplay by</i>	David Desola Pedro Rivero

<sup>80</sup> <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/hadir-di-indonesia-apa-sih-sebenarnya-netflix-itu-cbb68a.html> (Diakses pada tanggal 2 Maret 2023).

<i>Story by</i>	David Desola
<i>Produced by</i>	Carlos Juárez
<i>Starring</i>	Iván Massagué Antonia San Juan Zorion Eguileor Emilio Buale Alexandra Masangkay
<i>Cinematography</i>	Jon D. Domínguez
<i>Edited by</i>	Haritz Zubillaga Elena Ruiz
<i>Music by</i>	Aranzazu Calleja
<i>Production Companies</i>	Basque Films Mr. Miyagi Films Plataforma La Película A.I.E
<i>Distributed by</i>	Festival Films (Spain) Netflix (International)
<i>Release dates</i>	6 September 2019 (TIFF) 8 November 2019 (Spanyol) 20 Maret 2020 (Netflix)

<i>Running time</i>	94 menit
<i>Country</i>	Spanyol
<i>Language</i>	Spanyol

Film ini tayang perdana pada Toronto International Film (TIFF), dan memenangkan penghargaan sebagai film paling populer di festival tersebut. Film ini juga tercatat memenangkan penghargaan *Días de Cine Awards 2020*, *European Film Awards 2020*, dan *Fant, Bilbao Fantasy Film Festival 2020*. *The Platform* kemudian dirilis di Netflix pada tanggal 20 Maret 2020 dan menembus angka 56 juta penonton di layanan streaming *OTT (Over The Top)*. Film ini sekarang bisa ditonton secara global lewat streaming online.<sup>81</sup>

*The Platform* merupakan film yang cukup menarik karena menghadirkan isu kesenjangan sosial lewat cerita di dalam sebuah penjara berbentuk menara. Film ini pada Rotten Tomatoes mendapatkan rating 83% dengan nilai 7,43/10 dan ulasannya mengatakan bahwa, *The Platform* adalah sebuah film *thriller dystopia* yang inovatif, serta menawan.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Yanyan Andryan, *Sinopsis & Review The Platform: Gambaran Kesenjangan Sosial*, diakses dari: <https://bacaterus.com/review-film-the-platform/> (Pada tanggal 4 Maret 2023).

<sup>82</sup> Farizqa Ayuluqyana Putri, *Sinopsis Film The Platform: Kritik Sosial Berlatar Penjara Aneh*, diakses dari: <https://tirto.id/sinopsis-film-the-platform-kritik-sosial-berlatar-penjara-aneh-f9QG> (Pada tanggal 4 Maret 2023).



## 2. Sinopsis Film *The Platform*

Dalam durasi 1 jam 34 menit, pengambilan gambar di *The Platform* kebanyakan berlatar tempat sebuah penjara bertingkat serupa menara. Ada konstruksi beton dengan lubang besar di tengah pada setiap sel yang tersusun secara vertikal. Setiap sel itu dihuni 2 orang dan dilengkapi tempat tidur serta wastafel dan toilet sederhana.<sup>83</sup>

Cerita dimulai ketika Goreng terbangun dalam sel beton yang di dindingnya terdapat tulisan nomor 48. Rekan satu sel-nya bernama Trimagasi menjelaskan bahwa mereka berada di fasilitas berbentuk menara dimana makanan setiap harinya dikirimkan melalui platform yang berhenti di setiap lantai dalam waktu tertentu. Seseorang yang berada di lantai bawah hanya bisa mengonsumsi makanan yang disisakan oleh penghuni di atasnya, dan mereka tidak bisa menimbun makanan (sel akan menjadi panas atau dingin sampai ketinggian yang fatal jika ada makanan yang disimpan). Setiap bulannya, penghuni akan ditempatkan secara acak di lantai yang baru. Setiap penghuni diperbolehkan untuk membawa satu benda bersama mereka dimana Goreng memilih membawa buku *Don Quixote* dan Trimagasi membawa pisau asah.

Suatu hari, seorang wanita yang bersimbah darah bernama Miharuru turun bersamaan dengan menumpang platform, dan Trimagasi menjelaskan bahwa Miharuru turun ke bagian bawah menara setiap bulan

---

<sup>83</sup> Yunita Rachmayanti, *Review Film: The Platform (2019)*, diakses dari: <https://elsamara.id/film-the-platform/> (Pada tanggal 4 Maret 2023).

untuk mencari anaknya. Goreng melihat Miharū diserang oleh dua orang penghuni di lantai bawah, dia mempertimbangkan untuk loncat menolongnya tetapi Miharū berhasil membunuh kedua penyerangnya dan melanjutkan perjalanan menuju lantai bawah.<sup>84</sup>

Melanjutkan pembicaraan, terungkap bahwa Goreng secara sukarela menjadi tahanan selama 6 bulan di *Vertical Self-Management Center* agar ia mendapatkan gelar diploma, dan Trimagasi menjalani hukuman selama satu tahun atas dakwaan pembunuhan. Selama sebulan mereka menjadi akrab, tetapi saat lantai kembali di acak, Goreng bangun dengan kondisi terikat ke kasur. Mereka ditaruh di lantai 171, dimana tidak ada makanan yang tersisa di platform. Trimagasi menjelaskan rencananya untuk memotong sedikit demi sedikit daging Goreng agar mereka berdua bisa selamat, Trimagasi berencana memotong daging secukupnya agar Goreng tidak mati kehabisan darah. Pada hari kedelapan, Trimagasi mulai memotong daging Goreng tetapi diserang oleh Miharū saat ia turun menggunakan platform. Miharū membebaskan Goreng dan membunuh Trimagasi. Miharū memotong daging Trimagasi, dan memberik makan Goreng dan memakan daging tersebut sebelum melanjutkan perjalanannya.

Bulan berikutnya, Goreng bangun di lantai 33 dengan seorang wanita teman satu sel barunya bernama Imoguiiri. Dia membawa

---

<sup>84</sup> Zhafira Chlistina, *Review The Platform, plot twist aneh dengan adegan keji dan vulgar*, diakses dari: <https://www.tek.id/culture/review-the-platform-plot-twist-aneh-dengan-adegan-keji-b1ZLk9hzS> (Pada tanggal 4 Maret 2023).

anjingnya. Goreng mengenai Imoguri sebagai salah satu petugas resmi administrasi yang mewawancarinya sebelum dirinya dikirim ke penjara. Dia memberitahu Goreng bahwa penjara ini terdiri dari 200 lantai. Dia berkata bahwa dirinya tidak menyadari kondisi yang mengerikan dan secara sukarela mencoba untuk memperbaiki hal tersebut saat dirinya di diagnosa terkena kanker. Imoguri mencoba untuk menjatah makanannya dan mendorong agar tahanan di lantai bawah mengikutinya tetapi mereka tidak peduli sampai goreng mengancam untuk buang air besar di makanan.<sup>85</sup>

Goreng kembali bertemu dengan Miharuru saat dirinya turun ke bawah tetapi kondisi Miharuru cedera parah diduga karena berkelahi dengan penghuni lantai atas. Goreng dan Imoguri menyelamatkannya dan mengobati luka-lukanya. Goreng menjelaskan kepada Imoguri bahwa Miharuru sedang mencari anaknya, tetapi Imoguri berkata bahwa tidak ada penghuni penjarayang berusia dibawah 16 tahun dan berkata bahwa Miharuru masuk sendirian ke dalam penjara.

Goreng bangun tidur dan melihat Miharuru dan Imoguri saling berjauhan saat Miharuru memakan anjing milik Imoguri. Goreng bangun pada satu bulan kemudian di lantai 202 dan menemukan Imoguri telah gantung diri. Goreng memakan dagingnya untuk bertahan hidup, dan Goreng berhalusinasi tentang Imoguri dan Trimagasi mendorong Goreng

---

<sup>85</sup> Restu Wahyuning Asih, *FILM - The Platform (2019)*, diakses dari: <https://www.tribunnews.wiki.com/2020/04/22/film-the-platform-2019> (Pada tanggal 4 Maret 2023).

untuk membunuh dirinya sendiri. Ia kemudian bangun kembali pada bulan berikutnya di lantai 6. Rekan satu selnya bernama Baharat, berusaha untuk naik ke atas menggunakan tali yang dibawa saat memasuki penjara. Pasangan yang menghuni satu lantai di atas membantunya tetapi berakhir saat mereka membuang hajat di muka Baharat yang membuatnya kembali ke lantai asal. Mengira-ngira bahwa terhadap 250 lantai, Goreng membuat rencana untuk turun ke bawah dengan menjatah makanan dan meyakinkan Baharat untuk ikut dengannya.<sup>86</sup>

Saat mereka turun, mereka memberikan porsi makanan kepada para tahanan, menyerang mereka yang menolak bekerja sama. Saat turun mereka berjumpa dengan Miharuru yang berkelahi dengan dua penghuni dan berusaha menolongnya tetapi Miharuru terbunuh. Goreng dan Baharat terus turun dan melewati lantai 250 dan mencapai lantai 333 dimana platform berhenti. Goreng menyadari terdapat seorang anak kecil yang bersembunyi di bawah kasur dan berasumsi bahwa anak tersebut merupakan anak Miharuru. Dia turun dari platform, diikuti oleh Baharat yang ragu-ragu, platform terus turun meninggalkan mereka. Mereka menyadari bahwa anak kecil tersebut adalah anak perempuan, yang ternyata anak Miharuru. Walaupun Baharat menolak, mereka memberikan panna cotta kepada anak tersebut yang sebenarnya mereka simpan sebagai "pesan" untuk admin penjara di lantai teratas.

---

<sup>86</sup> Alfiansyah, *The Platform: Film yang Mengkritisi Dunia Saat Ini*, diakses dari: <https://manunggal.undip.ac.id/6610-2/> (Pada tanggal 4 Maret 2023).

Goreng pingsan dan bermimpi Baharat berkata bahwa "perempuan tersebut adalah pesan", sehari kemudian Goreng menemukan Baharat tewas karena luka-lukanya dan mengajak anak perempuan tersebut untuk naik ke platform, mereka turun ke dasar menara dimana Goreng melihat Trimagasi yang berkata kepadanya bahwa "pesan tidak membutuhkan pengantar". Goreng turun dari platform dan menjauh bersama Trimagasi, mereka berdua kemudian mengamati platform naik ke atas.<sup>87</sup>

## **B. Analisis Pesan Moral Dalam Film *The Platform***

Sejak awal perkembangannya, film sudah menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan lewat cerita yang terkandung di dalamnya. Pesan yang terkandung dalam film disampaikan melalui adegan-adegan yang diperankan oleh para aktor. Namun hal itu juga didukung dengan unsur-unsur lainnya, seperti penyuguhan gambar, ide cerita, skenario, audi-visual, dan masih ada beberapa proses yang harus dilalui sampai akhirnya film dapat dinikmati oleh para penonton.

Dalam film *The Platform* terdapat beberapa adegan yang mengandung Pesan Moral. Adapun Pesan Moral yang terdapat dalam film *The Platform* adalah sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/The\\_Platform\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/The_Platform_(film)) (Diakses 4 Maret 2023).

### 1. *Scene 1 - Berpikir Sebelum Bertindak*



Gambar 4.3 Menit (00:15:21)

- Goreng : “Kuambil TV-ku, kulempar keluar jendela, dan TV-nya menimpa seorang imigran gelap yang naik sepeda. Apa kematian orang itu salahku? Dia seharusnya tak ada disana”
- Trimagasi : “Kau dibawa kemari karena membunuh orang?”
- Goreng : “Aku diberi pilihan, rumah sakit jiwa atau Penjara. Jadi, aku kemari.

Berdasarkan pada konseptual moral dari bukunya Bernard Berelson dan Stainer Gary, maka *scene* ini menunjukkan nilai moral sosial persahabatan yaitu saling mencurahkan masalah atau tempat mencurahkan hati. Nilai moral itu ditunjukkan ketika Trimagasi menceritakan kepada Goreng penyebab dia masuk penjara.

Trimagasi yang sedang menonton TV melihat iklan yang menjual Pisau Samurrai-Max, lalu dia membelinya. Ketika Trimagasi baru saja membeli pisau tersebut, dia kembali melihat iklan pisau dari Merek yang sama kembali menjual pisau dengan spesifik lebih bagus dengan nama Pisau Samurai-Plus. Karena marah merasa ditipu dan dipermainkan, Trimagasi mengambil TV tersebut dan melemparkannya keluar jendela.

Lalu tanpa sengaja TV itu menimpa seorang imigran berkulit hitam yang naik sepeda.

Dalam *scene* ini menceritakan Trimagasi yang tersulut emosi karena sebuah iklan televisi, lalu tanpa pikir panjang melemparkan TV-nya keluar jendela dan mengenai seorang pria yang sedang bersepeda. Dia sama sekali tidak memikirkan apa dampak yang akan ditimbulkan dari perbuatannya tersebut, alhasilnya dia dipenjara selama 1 tahun.

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki otak untuk berpikir, setiap tindakan yang dilakukan biasanya dipertimbangkan secara matang untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan. Karena dari itu apabila kita ingin melakukan sebuah tindakan, lebih baik kita memikirkan terlebih dahulu apa dampak dan akibatnya. Apabila dampaknya baik maka kerjakanlah, tapi kalau dampaknya buruk lebih baik kita tinggalkan.

Dengan berpikir sebelum bertindak kita akan mengurangi risiko bersikap ceroboh di waktu yang tidak tepat, Tiap orang pasti pernah bersikap ceroboh dalam situasi dan kondisi tertentu, itu sudah menjadi sifat alami manusia. Namun bukan berarti harus dibiarkan begitu saja, sikap ceroboh harus segera diantisipasi segera mungkin.

Hal terbaik yang bisa kamu lakukan adalah selalu berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, di mana pun dan bagaimanapun kondisinya. Tindakan ini dapat mengurangi risiko bersikap ceroboh di waktu yang tidak tepat.

## 2. Scene 2 - Empati dan Apatitis



Gambar 4.4 Menit (00:23:32)

Goreng : “Jangan ganggu dia, bajingan!” (Berteriak marah)  
 Trimagasi : “Mereka cuma menahannya satu atau dua hari, jangan ikut campur.”

Berdasarkan pada konseptual moral dari bukunya Bernard Berelson dan Stainer Gary, maka *scene* ini menunjukkan nilai moral agama yaitu adanya simpati atau empati terhadap orang lain. Nilai moral itu diunjukkan ketika Goreng meneriakin kepada penghuni lantai bawah untuk tidak melukai Mihar, berbanding terbalik dengan Trimagasi yang apatis.

Ketika Mihar sedang diperlakukan buruk oleh tahanan lantai 49, Goreng langsung berteriak marah kepada mereka untuk berhenti melakukan hal yang buruk tersebut. Berbeda dengan Trimagasi yang acuh pada situasi tersebut, bahkan menyaraninya Goreng untuk tidak usah peduli dan ikut campur

Dalam *scene* ini menginterpretasikan kalau Goreng adalah orang yang berempati apabila ada hal yang buruk menimpa orang lain. Goreng berbanding terbalik dengan Trimagasi yang apatis pada peristiwa yang terjadi disekitarnya, bahkan Trimagasi dengan acuhnya tidak peduli kepada Mihar saat diperlakukan buruk didepan matanya.



Empati adalah kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan orang lain, melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, dan juga membayangkan diri sendiri berada di posisi orang tersebut. Empati memainkan peran penting dalam membangun dan menjaga hubungan antara sesama manusia.

Perbedaan tingkat empati pada seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari lingkungan sosial di masa kecil atau sekarang, cara pandang terhadap sesuatu hal, pola asuh orang tua, pengalaman masa lalu, hingga berbagai harapan yang dimiliki.

Sedangkan apatis adalah sikap tak acuh terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitar. Tanda-tanda apatis sangat beragam, mulai dari kurang bersemangat melakukan sesuatu hingga tidak peduli dengan masalah yang dihadapi. Sikap ini perlu diatasi sebelum memengaruhi kualitas hidup orang yang mengalaminya.

Hal ini karena sikap apatis bisa menjadi gejala dari gangguan mental seperti depresi, atau penyakit fisik yang memengaruhi otak, seperti stroke, demensia, penyakit Huntington, penyakit Parkinson, dan penyakit Alzheimer.

### **3. Scene 3 - Balas Budi**



#### Gambar 4.5 Menit (00:34:00)

Berdasarkan pada konseptual moral dari bukunya Bernard Berelson dan Stainer Gary, maka *scene* ini menunjukkan nilai moral sosial persahabatan yaitu saling tolong menolong. Nilai moral itu diunjukkan ketika Miharur menolong Goreng yang ingin dilukai oleh Trimagasi.

Miharur yang turun dari lantai atas dan kebetulan lewat lantainya Goreng dan Trimagasi, dia melihat Goreng yang sedang menjerit kesakitan karena bagian pahanya sedang diiris oleh Trimagasi untuk dimakan. Lalu dengan sigap Miharur langsung turun dan menolong Goreng dengan cara memukulkan kepalanya Trimagasi dengan menggunakan sebuah botol kaca, lantas Trimagasi pun langsung terjatuh dan terbaring karena terkena hantaman tersebut.

Dalam *scene* ini Miharur membantu Goreng ketika dalam situasi yang buruk atau kesusahan, Miharur membantu Goreng bisa dibilang sebagai bentuk balas budi karena sebelumnya Goreng sudah terlebih dahulu membantu dan berperilaku baik kepada Miharur ketika dia dalam situasi yang buruk pula.

Balas budi adalah membalas kebaikan orang atau berterima kasih, membalas kebaikan seseorang yang telah membantu kita sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk membalas kebaikan orang sangat banyak ragam dan bentuknya. Tentu saja setiap orang membalas sesuai dengan keadaan dan

kemampuannya. Jika seseorang membalas dengan yang sepadan atau lebih baik, inilah yang diharapkan.

Jika tidak, maka balasan kebaikan yang minimal dianjurkan oleh islam adalah dengan mengucapkan terima kasih dan memuji kebaikan orang tersebut, mendoakannya, dan memintakan ampunan baginya.

#### 4. *Scene 4 - Serakah*



Gambar 4.6 Menit (00:44:44)

- Goreng : “Kau tak tahu orang mati dilubang?”  
 Imoguiri : “Kami lebih suka menyebutnya Pusat Manajemen Mandiri Vertikal.”  
 Goreng : “Ada berapa tingkat?”  
 Imoguiri : “Dua ratus“  
 Goreng : “Dua ratus? Makanannya tak cukup untuk 200 tingkat.”  
 Imoguiri : “Jika semua orang makan sesuai kebutuhan, akan sampai ketinggian terendah.”  
 Goreng : “Tak mudah berada didalam.”  
 Imoguiri : “Memang tidak.“

Berdasarkan pada konseptual moral dari bukunya Bernard Berelson dan Stainer Gary, maka *scene* ini menunjukkan nilai moral sosial persahabatan yaitu saling memberi nasehat, saran dan anjuran kepada sahabat. Nilai moral itu diunjukkan ketika Imoguiri memberi nasehat kepada Goreng untuk makan sesuai kebutuhan agar makanan sampai ketinggian terendah.

Goreng terbangun dilantai 33 dan mendapati dirinya bersama seorang wanita yang bernama Imoguiri. Imoguiri adalah salah satu pengelola penjara yang dengan sukarela memilih masuk penjara, sebab dia ingin menghabiskan sisa-sisa hidupnya dipenjara karena terkena penyakit kanker. Goreng marah kepada Imoguiri karena makanan yang diberikan tidak cukup untuk semua tahanan yang ada dipenjara ini.

Dalam dialog ini memberi tahu kalau makanan yang diberikan oleh pengelola penjara sebenarnya cukup untuk setiap lantai di penjara, apabila setiap tahanan makan sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Tapi, para tahanan yang berada ditingkat atas dengan serakahnya mengkonsumsi makanan diluar kebutuhan. Mereka mengambil makanan sebanyak mungkin, tanpa peduli dan berpikir nasib para tahanan yang lain.

Keinginan merupakan hal yang wajar dimiliki oleh manusia. Akan tetapi, terkadang keinginan yang dimiliki tidaklah wajar. Keinginan yang tidak disesuaikan dengan kemampuan justru akan membelenggu hidup kita. Sebab, jika tidak dikendalikan, maka keinginan yang berlebihan akan berkembang menjadi keserakahan.

Keserakahan merupakan kekotoran batin yang ada dalam diri manusia yang timbul karena adanya keinginan untuk memiliki terhadap sesuatu secara berlebihan. Keserakahan ini jelas akan mengakibatkan penderitaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Orang yang dikuasai oleh keserakahan akan melakukan berbagai cara untuk memenuhinya,

Sejatinya di dunia ini apabila kalau semua orang mengambil sesuai porsi dan kebutuhannya masing-masing maka semua orang akan sejahtera.

### 5. *Scene 5 – Sabar*



Gambar 4.7 Menit (00:45:50)

- Imoguiri : “Selamat pagi, tuan-tuan. Tolong dengarkan. Aku menyisihkan makanan untuk kalian. silahkan makan bagian kalian dan siapkan 2 jatah serupa untuk yang di bawah.”
- Tahanan lantai 34 : “Apa maksudmu? Kami dari lantai 88. Nyaris tak bisa keluar hidup-hidup. “
- Imoguiri : “Ya, tetapi kita bertanggung jawab bagi mereka yang tak beruntung bulan ini. Kau bisa makan cukup kalori untuk bertahan hidup.”

Berdasarkan pada konseptual moral dari bukunya Bernard Berelson dan Stainer Gary, maka scene ini menunjukkan nilai moral sosial persahabatan yaitu saling memberi nasehat, saran dan anjuran kepada sahabat. Nilai moral itu diunjukkan ketika Imoguiri dengan sabar memberi anjuran kepada penghuni dibawah lantai mereka untuk makan sesuai porsi yang sudah disiapkan.

Imoguiri adalah salah satu orang yang sadar akan sistem penjara karena dia mantan pengelola penjara, jadi Imoguiri menyiapkan 2 porsi makanan untuk tahanan di lantai bawah mereka. Tapi para tahanan di bawah

tetap makan sepuas mereka bahkan mengotori makanan tersebut tanpa peduli perintah dari Imoguiri, bahkan walau dimaki sekalipun Imoguiri tanpa lelah terus mengulangi perbuatannya tersebut.

Dalam scene ini walaupun para tahanan di bawah mereka tidak pernah mendengarkan Imoguiri dan bahkan balas dengan memaki. Imoguiri berharap mereka tergerak dari hati bukan karena sebuah paksaan, jadi Imoguiri dengan sabar terus mengulangi menyingkirkan makanan tersebut untuk tahanan di bawah mereka.

Sabar adalah tindakan menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi, dan bertahan serta tidak mengeluh pada saat sulit atau sedang mengalami musibah. Untuk bisa sabar dibutuhkan kelapangan hati juga ketabahan, kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dilewati untuk bisa berada di jalan Allah SWT. Kualitas diri seseorang akan terbentuk dari seberapa kuatnya seseorang untuk tetap bersabar. Semakin sabar seorang hamba maka akan semakin kuat dalam melewati setiap cobaan. Sabar sendiri maknanya sangat luas, tidak hanya menahan diri dari hal-hal yang tidak sesuai aturan Allah SWT, namun juga menahan diri dari nafsu, menahan diri saat di beri kelapangan maupun tatkala dihadapkan dalam situasi yang sempit.

Kesabaran juga dapat diuji dengan hal-hal yang menggembirakan dan menyedihkan. Suka dan duka yang dihadapi manusia datang silih berganti untuk menguji kesabaran seseorang. Ada yang bisa sabar jika ditimpa musibah, namun rapuh jika diuji kenikmatan. Ada orang yang kuat

imannya ketika diuji kenikmatan, tapi rapuh jika diuji dengan cobaan dan musibah. Ada orang yang sama saja baginya diuji kenikmatan atau cobaan dan musibah, tetap rapuh mental dan jiwanya, labil dan tidak bisa bersabar. Medel manusia yang keempat yaitu mereka yang memiliki ketangguhan mental, sama saja baginya diuji kenikmatan atau musibah tetap disikapi dengan kesabaran, memiliki kepribadian yang kuat.

#### 6. *Scene 6 - Tolong Menolong*



Gambar 4.8 Menit (01:05:01)

- Baharat : "Dua jiwa penyayang akan membantuku keluar dari sini."  
 Tahanan lantai 5 : "Kau dengar itu? Kurasa maksudnya kita."  
 Baharat : "Mereka pun akan diberi hadiah untuk itu."  
 Tahanan lantai 5 : "Tuhan akan memberi kami hadiah apa?"  
 Baharat : "Kehidupan yang kekal."

Berdasarkan pada konseptual moral dari bukunya Bernard Berelson dan Stainer Gary, maka *scene* ini menunjukkan nilai moral sosial persahabatan yaitu saling tolong menolong. Nilai moral itu diitunjukkan ketika Baharat meminta pertolongan kepada tahanan diatas lantai mereka.

Goreng terbangun dilantai 33 dan kembali mendapati dirinya bersama seorang pria yang bernama Baharat. Baharat ingin naik ke lantai paling atas menggunakan tali. Jadi Baharat meminta bantuan ke tahanan

lantai 5 untuk menarik tali tersebut agar dia bisa naik ke lantai atas. Awalnya para tahanan lantai 5 membantu menarik tali tersebut, tapi mereka dengan sengaja melepaskan tali tersebut ketika Baharat ingin sampai sehingga Baharat pun terjatuh. Baharat hampir jatuh ke lubang, tapi untungnya Goreng dengan sigap membantu Baharat dengan menariknya.

Dalam *scene* ini memperlihatkan kalau para tahanan lantai 5 tidak mau menolong Baharat untuk naik. Mereka berpura-pura ingin membantu Baharat awalnya, tapi mereka melepaskan tali tersebut dengan niat mencelakai. Berbeda dengan Goreng yang langsung menolong Baharat ketika ingin jatuh ke lubang, walaupun mereka berdua baru kenal.

Tolong menolong adalah sikap saling membantu orang lain untuk meringankan bebannya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Hal itu berarti manusia saling membutuhkan satu sama lain. Manusia secara tidak langsung juga mempunyai hubungan timbal balik dengan manusia lainnya.

Tolong menolong tidak hanya sebatas ucapan di bibir saja, tetapi perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia wajib untuk menolong orang-orang terdekat di sekitar yang membutuhkan. Dengan memiliki sikap saling tolong menolong, pekerjaan sesulit apa pun akan bisa teratasi.

Tolong menolong menjadi perbuatan yang paling dimuliakan oleh Allah SWT dan dapat menumbuhkan rasa cinta serta kasih sayang antar sesama manusia. Selama pertolongan yang kita berikan tersebut berdampak



positif dan tidak membahayakan manusia lain, maka pertolongan tersebut akan termasuk dalam ibadah.

### 7. *Scene 7 – Berbagi*



Gambar 4.9 Menit (01:11:07)

- Goreng : “Bantu aku turun. kita naik ke mimbar dan bagikan cukup makanan di tiap tingkat.”
- Baharat : “Aku akan coba naik lagi bulan depan.”
- Goreng : “Selalu ada bajingan yang akan mencegah mu lewat.”
- Baharat : “Turun sama dengan bunuh diri.”
- Goreng : “Jika makanan sampai ke tingkat terakhir, kita akan merusak mekanisme penjara.”

Berdasarkan pada konseptual moral dari bukunya Bernard Berelson dan Stainer Gary, maka *scene* ini menunjukkan nilai moral agama yaitu kerjasama satu sama lain dengan tujuan mendapatkan keuntungan bersama. Nilai moral itu ditunjukkan ketika Goreng berkerja sama dengan Baharat untuk turun kebawah dengan tujuan membagi makanan secara adil kepada setiap tahanan.

Goreng meminta bantuan ke Baharat untuk membagikan makanan kesetiap lantai, dari lantai 51 sampai ke lantai terendah di penjara tersebut. Goreng sengaja tidak mebagikan makanan dari lantai 7-50, karena mereka sudah makan cukup dihari-hari sebelumnya dan akan berpuasa untuk hari

ini. Sesampai dilantai 51 barulah Goreng dan Baharat mulai membagikan makanan dengan porsi yang cukup untuk tahanan disetiap lantai. Ketika mereka sampai di lantai 100 kebawah, disana banyak mayat yang berserakan akibat kelaparan dan saling membunuh.

Dalam scene ini menafsirkan kalau kita mendapatkan rezeki yang cukup kita tidak boleh lupa dengan mereka yang membutuhkan bantuan kita. Jadi akan lebih baik apabila kita membagikan sedikit rezeki yang kita miliki kepada mereka, karena dengan berbagi kita akan sangat membantu mereka yang berada dalam situasi kurang menguntungkan.

Berbagi adalah memberi sesuatu dari barang, cerita, kisah, uang, makanan, dan segala hal yang penting bagi hidup kita, berbagi juga bisa kepada Tuhan, sesama, alam, dan setiap hal di bumi ini. Berbagi kepada sesama adalah hal penting, karena tanpa berbagi kita sebagai manusia hilang arah dan arti dari makhluk sosial itu sendiri.

Berbagi juga bukan kepada sesama manusia saja, tetapi bisa kepada Hewan-hewan di sekitar kita, dengan memberi mereka makanan, atau melindungi mereka dari orang yang tidak bertanggung jawab, kita juga dapat berbagi dengan tumbuhan di sekitar kita, dengan menyirami mereka air saat kekeringan, kita juga dapat menanam pohon, dengan menanam kita berbagi kepada makhluk hidup dan lingkungan, bahkan bumi ini.

Manusia adalah makhluk sosial, jadi manusia saling membutuhkan satu sama lain, kita membutuhkan orang lain, dan orang lain membutuhkan

kita juga, karena hal itu kita harus berbagi dan orang lain akan berbagi kepada kita juga.

### 8. *Scene 8 - Sopan Santun*



Gambar 4.10 Menit (01:12:56)

- Pria Bijak : “Baharat!”  
 Baharat : “Maafkan aku, Pak.”  
 Pria Bijak : “Segera turun, kalian berdua. Kalian menginjak makanan, bodoh.”  
 Goreng : “Siapa ini?”  
 Baharat : “Pria yang bijak.”  
 Pria Bijak : “Apa aku belum mengajarimu apa pun?”  
 Baharat : “Kami mencoba membawa makanan ketiap tiangkat.”  
 Pria Bijak : “Itu niat yang sangat baik. Tetapi utamakan sikap sopan santun dasar.”

Berdasarkan pada konseptual moral dari bukunya Bernard Berelson dan Stainer Gary, maka *scene* ini menunjukkan nilai moral agama yaitu menjaga sopan santun dengan tujuan mempertahankan kerukunan bersama. Nilai moral itu diitunjukkan ketika Pria Bijak berkata kepada Baharat untuk mengutamakan sopan santun, karena Baharat meneriaki para tahanan dan juga menginjak makanan.

Ketika Goreng dan Baharat tidak membagikan makanan di lantai 7-50 mereka pun marah, lalu Goreng dan Baharat langsung mengahajar

mereka dengan tongkat besi yang mereka ambil dari kerangka kasur. Begitu juga saat dilantai 50 kebawah para tahanan yang lapar langsung saja mengambil makan semau mereka padahal makanan sudah dijatah untuk tiap lantai. Tanpa pikir panjang Goreng dan Baharat langsung saja menghentikan mereka dengan pukulan

Dalam *scene* ini Pria Bijak sebagai pengingat Goreng dan Baharat untuk mengutamakan sopan santun kepada para tahanan, dengan cara berdialog terlebih dahulu dan sampaikan maksud serta tujuan mereka. Apabila para tahanan benar-benar tidak mau mendengarkan barulah Goreng dan Baharat melakukan tindakan untuk menghentikan mereka.

Sopan adalah sikap hormat, tertib dan beradab mengenai kelakuan, tindakan dan perbuatan. Sedangkan santun adalah tata krama, halus, baik hati, saling menghormati, saling sayang menyayangi, belas kasih dan suka menolong. Sopan santun adalah kebiasaan yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat. Sopan santun artinya adalah sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya.

Sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Sopan santun adalah tata cara mengatur kehidupan sehari-hari dengan baik sehingga semuanya lancar, sehingga tidak ada gangguan pikiran maupun perasaan.

Sopan santun adalah sikap baik dalam pergaulan dalam berbahasa maupun berperilaku. Sopan santun bersifat relatif, artinya yang dianggap baik pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain. Perilaku sopan-santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sehubungan dengan penelitian ini yang berjudul: Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film “*The Platform*” menggunakan penelitian kualitatif analisis isi. Dengan menganalisis adegan serta dialog yang terdapat nilai pesan moral didalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dari seluruh uraian dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dapat terjawab yaitu:

1. Pesan moral dalam film *The Platform* yang telah dipilih oleh peneliti terdapat 8 *scene*, pesan moral dalam film tersebut berupa pesan moral tentang Hubungan antara Sesama Manusia Dalam Lingkungan Sosial dan Hubungan Manusia dengan diri sendiri.
2. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa *scene* yang terdapat pesan moral yang tersampaikan yakni diantaranya: *scene* kategori hubungan antar sesama manusia dalam Lingkungan sosial, yang pada dasarnya manusia juga makhluk sosial yang saling membutuhkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam film ini terdapat 6 *scene* yang ditunjukkan sisi sosial antar sesama manusia. Selanjutnya *scene* hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu bagaimana seseorang mampu mengetahui tentang dirinya sendiri, memahami keadaan dirinya

sendiri sehingga mampu menentukan kebahagiaan dan tujuan hidupnya dan terdapat pada Goreng si tokoh utama, dalam film ini terdapat 2 *scene* yang ditunjukkan tentang hubungan Manusia dengan diri sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Kepada peneliti selanjutnya

Saya sangat berharap kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian skripsi mengenai analisis isi terhadap suatu film, youtube ataupun lainnya. Diharapkan terlebih dahulu untuk memilih dan menentukan film yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan usahakan untuk meneliti film yang mengandung lebih banyak topik untuk diteliti.

### 2. Kepada pembaca penelitian ini

Saya sangat berharap semoga apa yang telah peneliti teliti ini menjadi sumber untuk menambah wawasan pengetahuan pembacanya. Diharapkan juga untuk pembaca dapat mengambil dan menanamkan nilai-nilai moral yang telah ia dapatkan selama membaca penelitian ini.

### 3. Kepada penonton film ini

Saya sangat berharap agar penonton dapat bersikap kritis dalam menonton film. Penonton harus mengetahui maksud dan tujuan dibuatnya sebuah film, sehingga penonton dapat memahami isi dan makna yang disampaikan dalam film tersebut. Dengan begitu, penonton dapat mengambil pesan yang disampaikan secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amir, Mafri. 1999. *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- AR, Zahrudin dan Hasanudin Siaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiyati Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. Lukiyati Komala dan Siti Karlina, 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azzet, A. M. 2016. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Araruzz Media
- Bernard Berelson dan Stainer Gary, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012).
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact: Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Castillo, Michelle. 2017. "Reed Hastings" story about the founding of Netflix has changed several times. CNBC
- Crowther, Jonathan. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Walton Street: Oxford University Press Fifth Edition. Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi AntarManusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Goup.



- Durkheim, Emile dan Henri Bergson. 1994. *Moral dan Religi Menurut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Konfiden.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Faridl, Miftah. 2000. *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*. Bandung: Pusdai Press.
- Hansen, Management Accounting Buku 2 Edisi ke 7 (Jakarta: Selemba Empat, 2005).
- Harold D. Laswell dan Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Helaluddin & Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: FEB Universitas Gajah Mada.
- Kay, Jeremy. 2019. *Netflix takes world on TIFF Midnight Madness hit "The Platform"*. Toronto: Screen Daily.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana
- Komala, Lukiati. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Kusnawan, Asep dkk. *Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Larasati, Novi Hardita. 2022. *"Pengertian Film dan Jenisnya menurut Para Ahli"*.
- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rosdakarya.

- Munandar dan Dudy Priatna. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana.
- Munayaroh. 2021. *Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Institut Agsma Islam Negeri Ponorogo.
- McQuail, Dennis. 1994. *Mass Communication Theory: An Introduction*, terj. Agus Dharma dan Aminuddin Ram, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Cet II: Jakarta: Erlangga.
- Nata, Abuddin, 2000. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nicholson, Amy. 2019. *Toronto Film Review: "The Platform"*. Toronto: Variety.
- Onong, Effendy. 2005. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pernama, Gilang. 2022. *Representasi Ideologi Kapitalisme Dalam Film "The Platform"*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratista, Himawan. 2009. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Purwadarminta, WJS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- R. D. Wimmer dan J. R. Dominick, *Riset Media Massa: Sebuah Pengantar; Edisi Keenam* (New York: Wadsworth Publishing Company, 2000).
- Rivers, William L. dkk. 2008. *Mass Media and Modern Society, diterjemahkan oleh Haris*.
- Rochmawati, Warda. P. 2016. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Miracle Worker*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri.
- Sendjaja, S. Djuarsa. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Setyo, Arifin. A. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Guruku Karya Dean Gunawan*.
- Siagiam, Gayus. 2006. *Menilai Film*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Supriyati. 2012. *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*. Bandung: LABKAT
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uchjana, Onong. Effendi. 1992. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wahyuni, Isti Nursih. 2014. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Weisarkurnai, “*Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanun Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.”
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- William, Rivers, L., dkk. 2004. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Wong, Jessica. 2019. *TIFF 2019: Jojo Rabbit captures TIFF People's Choice Award*. Toronto: CBC News.
- Yuwono, Trisno. dan Silvita I.S., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Super Edisi Terbaru*. Surabaya: Arkola.

## WEBSITE

- Alfiansyah. *The Platform: Film yang Mengkritisi Dunia Saat Ini*. Diakses 4 Maret 2023 dari <https://manunggal.undip.ac.id/6610-2/>.
- Andryan, Yanyan. *Sinopsis & Review The Platform: Gambaran Kesenjangan Sosial*. Diakses 4 Maret 2023 dari <https://bacaterus.com/review-film-the-platform/>.

Asih, Restu Wahyuning. *FILM - The Platform (2019)*. Diakses 4 Maret 2023 dari <https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/22/film-the-platform-2019>.

Putri, Farizqa Ayuluqyana. *Sinopsis Film The Platform: Kritik Sosial Berlatar Penjara Aneh*. Diakses 4 Maret 2023 dari <https://tirto.id/sinopsis-film-the-platform-kritik-sosial-berlatar-penjara-aneh-f9QG>.

Rachmayanti, Yunita. *Review Film: The Platform (2019)*. Diakses 4 Maret 2023 dari <https://elsamara.id/film-the-platform/>.

Chlistina, Zhafira. *Review The Platform, plot twist aneh dengan adegan keji dan vulgar*. Diakses 4 Maret 2023 dari <https://www.tek.id/culture/review-the-platform-plot-twist-aneh-dengan-adegan-keji-b1ZLk9hzS>.

Wikipedia.com. *Netflix*. Diakses 25 Februari 2023 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Netflix>

Wikipedia.com. *The Platform*. Diakses 4 Mmaret 2023 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/The\\_Platform\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/The_Platform_(film)).

<https://belajarsamapakrocky.wordpress.com/2007/09/24/strukturfilm/#:~:text=Esen%20dari%20struktur%20film%20terletak,dalam%20semua%20bentuk%20karya%20seni>. Diakses pada tanggal 5 febuari 2021.

<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/hadir-di-indonesia-apa-sih-sebe-narnya-netflix-itucbb68a.html>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2023.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Nomor: 045 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0316/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 19 Oktober 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Anrial, MA. : 2003018101
2. Femalia Valentine, M.A : 19880104 202012 2 002
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Andean Wahyudi
- N i m : 19521073
- Judul Skripsi : Pesan Moral Dalam Film "ThePlatform" (Analisis Semiotika Roland Barthes)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal 19 Januari 2023  
Dekan,

Nelson



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Andean Wahyudi  
 NIM : 19221073  
 FAKULTAS/ PRODI : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Pembimbing I : Anitah, MA  
 Pembimbing II : Emilia Valentine, M.A  
 Judul Skripsi : Resonansi Dalam Film The Platform (Analisis Semiotika Roland Barthes)

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Andean Wahyudi  
 NIM : 19221073  
 FAKULTAS/ PRODI : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Pembimbing I : Anitah, MA  
 Pembimbing II : Emilia Valentine, M.A  
 Judul Skripsi : Resonansi Dalam Film The Platform (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,   
 Anitah, M.A  
 NIP. 2003018101

Pembimbing II,   
 Emilia Valentine  
 NIP. 6980104107017201



LAIN CEREUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	09-01-2013	Komunikasi / Bimbingan Pertama	L	AMM
2	11-01-2013	Bab 2 dan isinya	L	AMM
3	25-01-2013	Bab 2 FILM	L	AMM
4	26-01-2013	Bab 2 MORAL	L	AMM
5	21-1-2013	Bab 3 dan isinya	L	AMM
6	7-1-2013	BAB 4	L	AMM
7	11-1-2013	BAB 5	L	AMM
8				

LAIN CEREUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	03-05-2013	Bimbingan Pertama	A	A
2	08-05-2013	Bab 1	A	A
3	15-05-2013	Bab 2	A	A
4	15-05-2013	Bab 3	A	A
5	22-05-2013	Bab 1-3	A	A
6	3-06-2013	Bab 4-5	A	A
7	6-06-2013	Bab 5	A	A
8	10-06-2013	Bab 1-5	A	A

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama Lengkap	: Andrean Wahyudi	
Tempat, tanggal lahir	: Curup, 24 Januari 2001	
Jenis kelamin	: Laki-laki	
Kewarganegaraan	: Indonesia	
Agama	: Islam	
Status	: Belum Menikah	
Alamat	: Desa Tasik Malaya, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu	
No. Telepon/HP	: 0896-7742-2229	
Email	: wahyuadr24@gmail.com	

### Riwayat Pendidikan

Tahun 2008-2013	: SD Negeri 1 Curup Utara
Tahun 2013-2016	: SMP Negeri 1 Curup Kota
Tahun 2016-2019	: SMA Negeri 3 Rejang Lebong Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun 2019-2023	: Institut Agama Islam Negeri Curup Komunikasi dan Penyiaran Islam